

**AKTUALISASI PROGRAM PENGUATAN MODERASI
BERAGAMA PADA MAN 4 ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**RESSY KURNIASARI
NIM. 190201162**

**Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2023 M / 1444 H**

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
(Strata 1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh:


RESSY KURNIASARI
NIM. 190201162


Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. H. Mujiburrahman, M.Ag.
NIP. 197109082001121001


Dr. Hadini, MA.
NIP. 197801012005011010

LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI

SKRIPSI

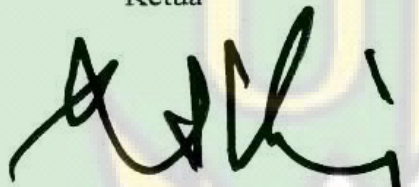
Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan
Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program
Sarjana (S1) Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal:

Rabu, 29 November 2023
15 Jumadil Awal 1444 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua



Prof. Dr. H. Mujiburrahman, M.Ag.
NIP. 197109082001121001

Sekretaris



Dr. Hadini, MA.
NIP. 197801012005011010

Penguji I



M. Yusuf, S.Ag., M.A.
NIP. 197202152014111003

Penguji II



Dr. Husnizar, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197103272006041007

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D
NIP. 19730102 199703 1 003

16

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ressy Kurniasari
NIM : 190201162
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Aktualisasi Program Penguatan Moderasi Beragama pada MAN 4 Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah dan karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 02 Desember 2023

Yang Menyatakan,



KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan kasih sayang, serta nikmat yang tiada terhingga kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat yang telah memperjuangkan dakwah Islam di muka bumi ini. Semoga kita termasuk ke dalam golongan umatnya yang menerima syafa'at di akhirat kelak.

Syukur Alhamdulillah penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dengan judul *“Aktualisasi Program Penguatan Moderasi Beragama pada MAN 4 Aceh Besar”*. Dalam menyelesaikan penulisan ini tidak terlepas dari arahan, bimbingan serta dukungan berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mujiburrahman, M.Ag selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Hadini, MA selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan dan saran kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa terima kasih kepada bapak Dr. Jailani, S.Ag., M.Ag selaku Pembimbing Akademik (PA) yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis.

2. Bapak Marzuki, S.Pd.I., M.S.I. Selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Uin Ar-Raniry Banda Aceh beserta seluruh staf yang telah membantu selama proses perkuliahan berlangsung.
3. Bapak Safrul Muluk, S.Ag., M.Ed., Ph.D. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Ar-Raniry Banda Aceh beserta seluruh jajarannya.h
4. Bapak Prof. Dr. H. Mujiburrahman, M.Ag selaku Rektor Uin Ar-Raniry Banda Aceh beserta seluruh staf di lingkungan kampus yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepada guru dan staf beserta peserta didik pada MAN 4 Aceh Besar yang telah membantu penulis dalam proses penelitian.
6. Kedua orang tua yang paling berjasa dalam hidup saya sebagai sandaran terkuat dari kerasnya dunia, Ayah M. Kuruh dan Ibu Rismawati yang tercinta. Terima kasih atas kepercayaan yang telah diberikan untuk melanjutkan pendidikan, serta doa, cinta, pengorbanan, semangat dan nasihat yang tiada habisnya diberikan. Kepada abang Jimmy Kurniawan. Terima kasih atas segala dukungan yang telah diberikan.
7. Teman-teman seperjuangan angkatan 2019 Prodi Pendidikan Agama Islam yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu, yang telah bekerja sama dan memberikan dukungan selama perkuliahan.

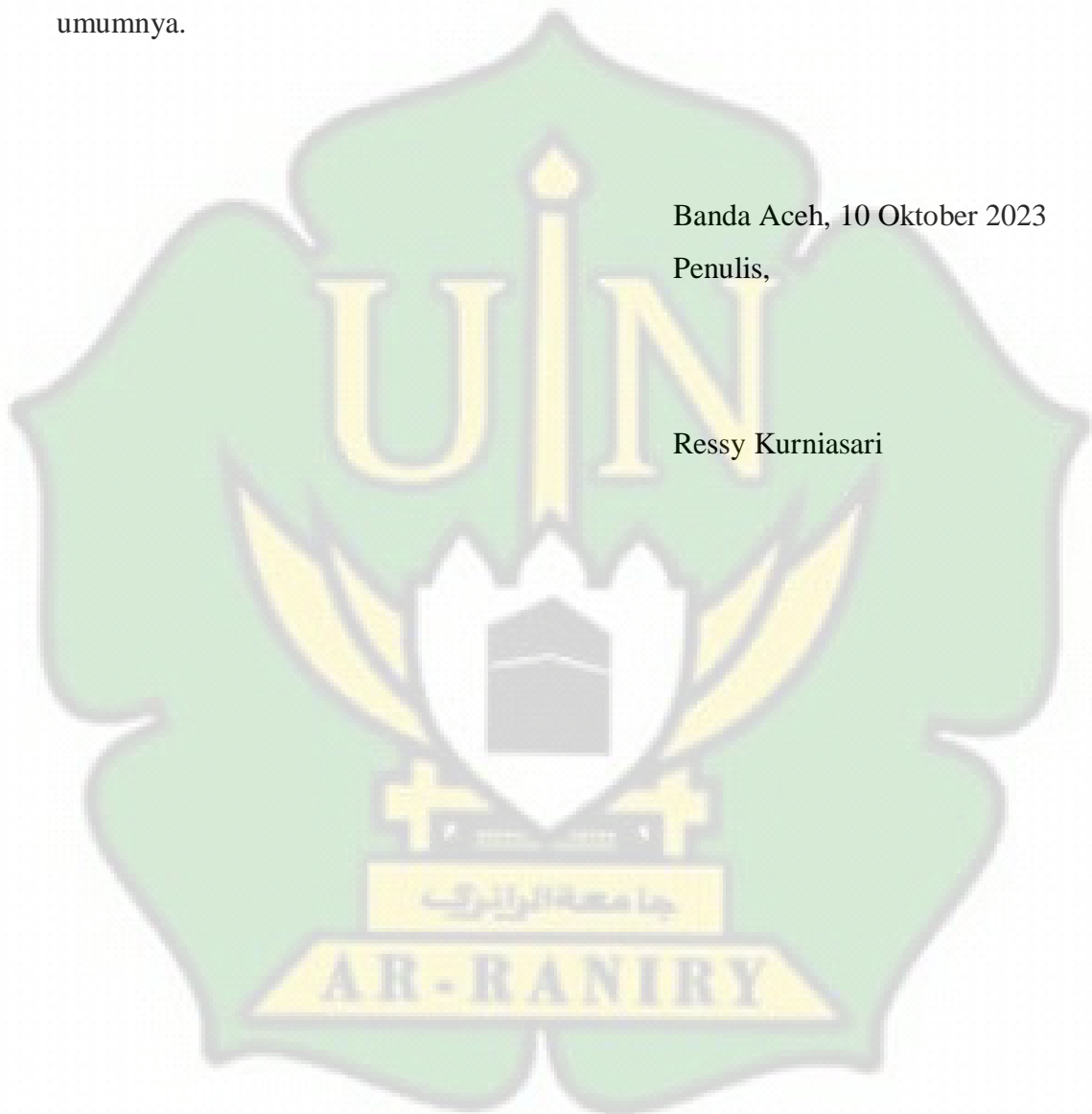
Semoga segala amal baik bantuan, bimbingan dan motivasi serta saran dari berbagai pihak mendapatkan balasan kebaikan yang berlipat ganda dari Allah Swt. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan di dalamnya yang disebabkan kurangnya ilmu dan

pengalaman yang penulis miliki. Oleh sebab itu, penulis menerima kritikan dan saran yang membangun agar skripsi ini memiliki kualitas yang lebih baik. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca umumnya.

Banda Aceh, 10 Oktober 2023

Penulis,

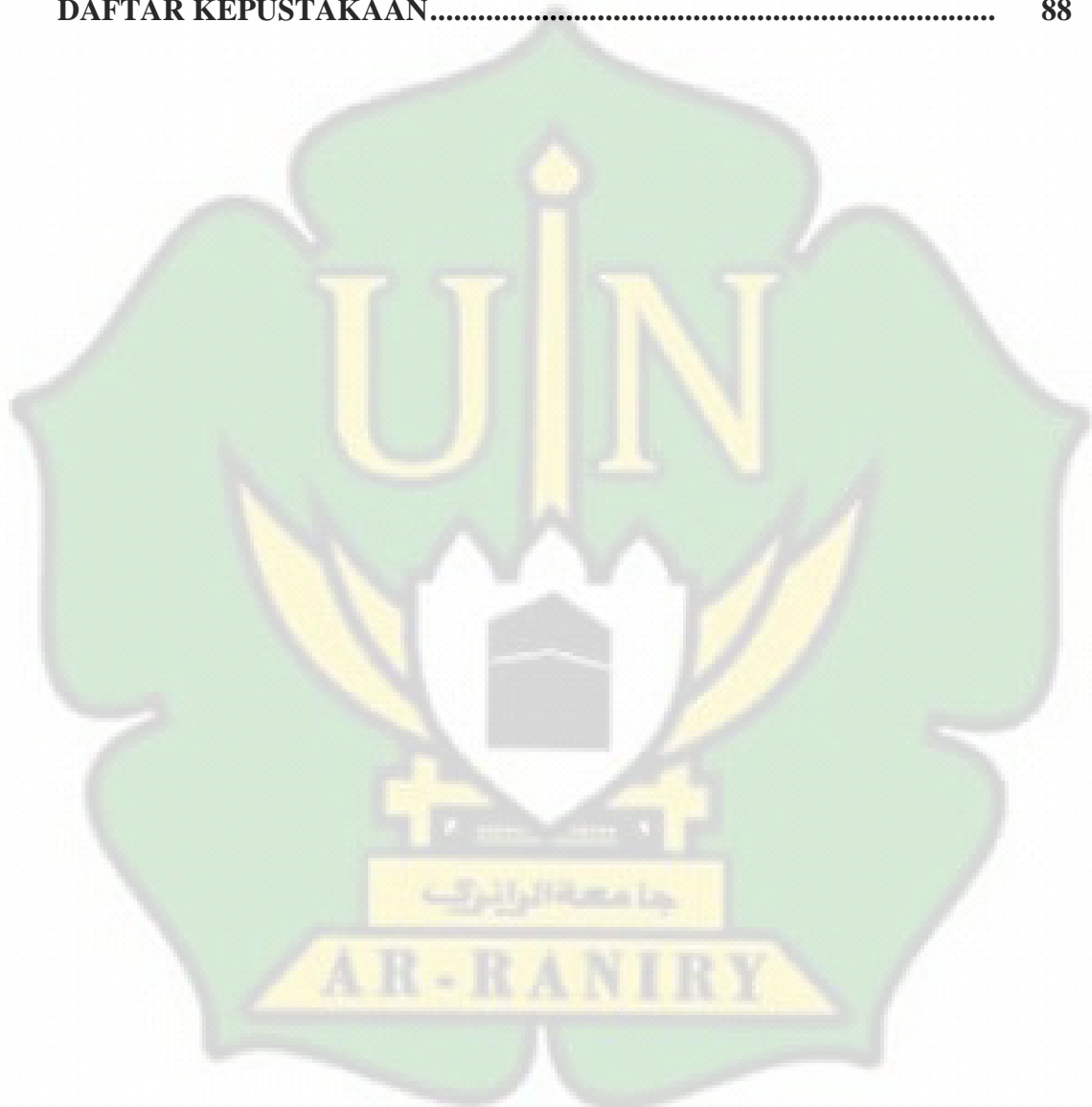
Ressy Kurniasari



DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK	xi
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Operasional.....	6
F. Kajian Terdahulu yang Relevan.....	8
BAB II: LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Aktualisasi Moderasi Beragama.....	11
B. Dasar Moderasi Beragama di Indonesia	19
C. Indikator Moderasi Beragama	24
D. Batasan-Batasan Moderasi Beragama	26
E. Prinsip-prinsip Moderasi Beragama	33
F. Ciri-Ciri Moderasi Beragama	38
G. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Moderasi Beragama serta Upaya Penguatannya	41
BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	46
B. Lokasi dan subjek Penelitian	47
C. Teknik Pengumpulan Data	48
D. Teknik Analisis Data	51
BAB IV: PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	53
B. Pemahaman Moderasi Beragama pada Peserta Didik pada MAN 4 Aceh Besar.....	68
C. Program Penguatan Moderasi Beragama pada MAN 4 Aceh Besar.....	72
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Program Penguatan Moderasi Beragama pada MAN 4 Aceh Besar	79
E. Pembahasan dan Analisis Hasil Penelitian	83

	Halaman
BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan	86
B. Saran	87
DAFTAR KEPUSTAKAAN.....	88



DAFTAR TABEL

Tabel No:	Halaman
1.1 Guru dan Pegawai MAN 4 Aceh Besar	64
1.2 Siswa dan Siswi MAN 4 Aceh Besar	65
1.3 Sebaran Siswa dan Siswi MAN 4 Aceh Besar	66
1.4 Sarana dan Prasarana MAN 4 Aceh Besar	67
1.5 Interpretasi Sikap Peserta Didik	69
1.6 Hasil Skala <i>Likert</i>	70



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Pembimbing Skripsi
Lampiran 2 : Surat Keterangan Izin Penelitian dari Dekan FTK
Lampiran 3 : Surat Keterangan Izin Penelitian dari Kemenag Aceh Besar
Lampiran 4 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
Lampiran 5 : Lembar Instrumen Observasi, Wawancara dan Skala *Likert*
Lampiran 6 : Foto Dokumentasi



ABSTRAK

Nama : Ressy Kurniasari
NIM : 190201162
Fakultas/ Prodi : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Aktualisasi Program Penguatan Moderasi Beragama pada
MAN 4 Aceh Besar
Pembimbing I : Prof. Dr. H. Mujiburrahman, M.Ag
Pembimbing II : Dr. Hadini, MA
Kata Kunci : Moderasi Beragama, Program, Madrasah.

Negara Indonesia dengan banyak keanekaragaman yang dimiliki baik dalam hal agama, suku, budaya, bahasa maupun sosial. Keragaman hal ini menyebabkan begitu banyak perbedaan-perbedaan pada masyarakat Indonesia. Dengan adanya perbedaan ini bisa menjadi suatu faktor yang dapat menimbulkan perpecahan, maka dari pada itu moderasi beragama hadir untuk menyeimbangkan kondisi tersebut. Melalui program moderasi beragama lembaga pendidikan menjadi tempat untuk penanaman dan penerapan nilai-nilai moderasi beragama sehingga menghasilkan generasi-generasi yang moderat baik dalam sikap maupun pemikiran di masa yang akan datang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tentang pemahaman dan kesadaran moderasi beragama peserta didik pada MAN 4 Aceh Besar. Kemudian untuk mengetahui program penguatan moderasi beragama pada MAN 4 Aceh Besar serta faktor pendukung dan penghambat program penguatan moderasi beragama pada MAN 4 Aceh Besar. Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan skala *likert*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman dan kesadaran moderasi beragama peserta didik pada MAN 4 Aceh Besar berada pada 80,8% dalam kategori baik. Program penguatan moderasi beragama dilakukan melalui materi ajar maupun proses pembelajaran dimaksimalkan dalam semua kegiatan madrasah baik intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Selanjutnya dukungan yang bersifat moral maupun materi menjadi faktor pendukung keberhasilan program sedangkan faktor penghambat bisa berasal dari lingkup internal maupun eksternal.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat Indonesia dikenal sebagai masyarakat majemuk (*plural*), dan beraneka ragam (*heterogen*). Kemajemukan dan keragaman masyarakat Indonesia ditandai oleh berbagai perbedaan baik horizontal seperti suku, bahasa dan adat istiadat maupun vertikal menyangkut relasi spiritual.¹

Pluralitas merupakan realitas sejarah dan keniscayaan bagi masyarakat Indonesia. Kemajemukan ini menjadi sesuatu yang khas dan tidak dapat dipisahkan dari kemanusiaan itu sendiri seperti pelangi yang berwarna-warni. Keanekaragaman adalah keserasian dan keindahan tersendiri. bukanlah kekacauan dan kesemerawutan. Keanekaragaman tidak bisa dilawan sebab sudah menjadi *sunnahtullah*.²

Moderasi beragama menurut Azyumardi Azra adalah nilai kebaikan yang memotivasi terbentuknya sosial politik dan keseimbangan antara kehidupan pribadi, keluarga, sosial, dan masyarakat. Untuk memahami konsep moderasi, Azra kerap menyebut Islam *Wasathiyah (middle path)* ini memotivasi kaum muslim berperilaku inklusif, terbuka, moderat, akomodatif serta toleran terhadap penganut agama, kelompok budaya, atau kelompok lain yang memiliki ideologi politik yang berbeda.³

¹ Said Agil Husain Al-Munawwar, *Fikih Hubungan Antar Agama*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hlm. 12.

² Nurcholish Madjid, *Pluralitas Agama: Kerukunan dalam Keragaman*, (Jakarta : Kompas, 2001), hlm. 30.

³ Azyumardi Azra, *Moderasi Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 5.

Segala kondisi yang beragam dan perbedaan-perbedaan yang ada inilah tentu sangat mudah untuk terjadinya perpecahan. Untuk itu pemerintah Indonesia tengah gencar untuk mewujudkan Islam moderat. Pendidikan merupakan salah satu bagian terpenting dan integral demi mewujudkan cita-cita moderat yang diusung pemerintah Indonesia. Pendidikan menjadi bagian yang terpenting di dalam kehidupan manusia.⁴

Mengenalkan dan menanamkan pemahaman moderasi, dan nilai-nilai yang terkandung dalam moderasi serta mencerdaskan kehidupan bangsa pendidikan sangat berperan penting agar tercipta kehidupan yang rukun antar sesama penerus bangsa. Menurut UU No 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan disebutkan pengertian pendidikan yaitu “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Dalam hal ini undang-undang menyatakan tentang tujuan pendidikan nasional yaitu pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab.⁵ Maka karena itu pendidikan di sekolah harus diperhatikan

⁴ Zainudin Fanani, *Pedoman Pendidikan Modern*, (Jakarta : Arya Surya Perdana, 2010), hlm. 5.h

⁵ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4586, hlm. 3.

sehingga tujuan pendidikan tercapai, baik dari segi materi pembelajaran maupun moral peserta didik. Salah satunya melalui penerapan nilai-nilai moderasi beragama sehingga tercipta sikap saling menghargai dan menghormati perbedaan di lingkungan sekolah.

Pendidikan Islam moderat bagi bangsa Indonesia merupakan hal yang sangat penting dalam rangka menjaga agar Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) tetap berjalan. Munculnya isu terorisme dan radikalisme memberikan kesadaran bahwasanya ada wajah lain dari Islam yang berbeda dengan Islam pada umumnya. Tentu hal tersebut memerlukan antisipasi yang matang dan sungguh-sungguh. Keluarga dan sekolah menjadi benteng pertama dan paling utama untuk memberikan pendidikan Islam yang moderat.⁶ Nilai-nilai moderasi beragama bisa dimulai sejak dini dari ajaran yang diberikan orang tua di rumah serta yang didapatkan anak dari sekolah, juga diperkenalkan dengan keanekaragaman Indonesia baik dari segi agama dan lainnya sehingga dapat menerima perbedaan-perbedaan yang ada. Hal ini menjauhkan anak dari sifat intoleran yang dapat menimbulkan kebencian dan kerusakan di masa depannya.

Pendidikan Islam yang moderat dapat mencegah peserta didik untuk berperilaku radikal baik dalam sikap maupun pemikiran, sehingga output dari lembaga pendidikan Islam dengan adanya pendidikan Islam berbasis moderasi ini dapat berimplikasi kepada pemahaman umat Islam untuk menerima segala bentuk

⁶ Heni Lestiana dan Supandi, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Moderat di Madrasah", vol.7, Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Keislaman, 2020, 173. Lihat link: <https://journal.uim.ac.id/index.php/alulum/article/download/743/570>.

perbedaan dalam keagamaan dan dapat menghargai keyakinan yang diyakini oleh orang lain.⁷

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal peneliti memperoleh informasi bahwa terdapat beberapa masalah terkait moderasi beragama di MAN 4 Aceh Besar, yaitu MAN 4 Aceh Besar telah melaksanakan program penguatan moderasi beragama sejak tahun 2020, hal ini dilandasi oleh adanya fenomena di kalangan siswa dimana pada saat itu ketua OSIM terpilih mengundurkan diri karena menganggap siswa-siswi yang bergabung dalam ekstrakurikuler tidak sefrekuensi dengannya, hal ini cenderung doktrinasi dari lembaga yang diafiliasi oleh siswa tersebut yang berpotensi mudah menyalahkan orang lain dan merasa diri paling benar.

Selain itu terjadinya *bullying* antar siswa terkait perbedaan suku, bahasa dan lain sebagainya seperti fenomena mengolok-olok siswa yang tidak mampu berbahasa yang digunakan pada madrasah pada umumnya, seperti mengolok-olok siswa yang tidak bisa Bahasa Aceh dan juga termasuk siswa yang tidak bisa Bahasa Indonesia.

Ketika program moderasi beragama diterapkan di MAN 4 Aceh Besar sebahagian guru juga menolak, hal ini dikarenakan sosialisasi tentang moderasi beragama masih kurang, apalagi dipengaruhi oleh informasi yang viral di media sosial yang potensi kekeliruannya sangat besar.

⁷Abdul Karim, “Rekonstruksi Pendidikan Islam Berbasis Moderatisme”, vol. 3, Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan, 2012, Hlm. 1. Lihat link: <http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/qodiri/article/view/1566> diakses 01 November 2022.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka peneliti tertarik untuk mengangkat persoalan moderasi sebagai masalah dalam skripsi dan menjadikan penguatan moderasi beragama di madrasah menjadi fokus kajian ini. Penelitian ini ditelaah dengan komprehensif dengan judul “*Aktualisasi Program Penguatan Moderasi Beragama pada MAN 4 Aceh Besar*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang masalah yang telah diuraikan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman dan kesadaran moderasi beragama peserta didik pada MAN 4 Aceh Besar ?
2. Bagaimana program penguatan moderasi beragama pada MAN 4 Aceh Besar ?
3. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat program penguatan moderasi beragama pada MAN 4 Aceh Besar ?

C. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pemahaman moderasi beragama peserta didik pada MAN 4 Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui program penguatan moderasi beragama pada MAN 4 Aceh Besar.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat program penguatan moderasi beragama pada MAN 4 Aceh Besar.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak terkait. Adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut :

1. Secara umum, diharapkan dapat memberikan manfaat kepada para pembaca, siswa, mahasiswa, masyarakat, guru, dan para peneliti sendiri untuk menambah lebih banyak lagi pengetahuan dan ilmu khususnya mengenai moderasi beragama.
2. Hasil dari penelitian ini agar kiranya menjadi bahan informasi atau bahan rujukan untuk memudahkan peneliti lainnya mengenai hal yang sama dengan pembahasan yang telah peneliti buat sebelumnya.
3. Hasil dari penelitian ini diharapkan memberi sumbangsih bagi kalangan akademisi yang akan mengadakan penelitian terkait moderasi beragama.
4. Untuk sekolah, sebagai masukan dan pertimbangan dalam membina moderasi beragama peserta didik di MAN 4 Aceh Besar.
5. Untuk peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dalam pendidikan dan memperkaya wawasan keilmuan baru terkait moderasi beragama.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari timbulnya berbagai penafsiran dan pemahaman terhadap istilah pada judul penelitian ini, maka perlu diberikan penjelasan terlebih dahulu mengenai istilah-istilah yang digunakan. Beberapa istilah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Aktualisasi

Aktualisasi berasal dari kata “aktual” yang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti betul-betul ada (terjadi); sedang menjadi pembicaraan orang banyak; baru saja terjadi, masih baru. Sedangkan aktualisasi berarti perihal mengaktualkan; pengaktualan.⁸ Dalam hal ini moderasi beragama perlu dilihat secara aktual yang terjadi di masyarakat khususnya lingkungan sekolah tepatnya di MAN 4 Aceh Besar bagaimana perkembangan atau hambatan yang perlu dikaji ke depannya agar nilai-nilai moderasi beragama bisa terealisasi dengan baik.

2. Moderasi Beragama

Kata moderasi berasal dari bahasa latin *moderatio* yang berarti kesedangan (tidak berlebih dan kekurangan). Moderasi beragama adalah adil dan berimbang dalam memandang, menyikapi, dan mempraktikkan semua konsep yang berpasangan, dalam KBBI kata adil diartikan tidak berat sebelah, berpihak kepada kebenaran, dan sepatutnya atau tidak sewenang-wenang.⁹

Kata moderasi dalam bahasa Arab berarti *al-wasathiyah*. Sedangkan secara bahasa *al-wasathiyah* sendiri berasal dari kata *wasath* yang memiliki arti tengah-tengah diantara dua batas. Atau juga bisa diartikan standar atau biasa-biasa saja. Dalam arti lain *wasathan* juga bermakna bersikap toleran tanpa kompromi bahkan sampai meninggalkan garis kebenaran agama. Moderasi beragama dapat diinterpretasikan sebagai keseimbangan antara keyakinan yang kokoh dengan toleransi yang terdapat dalam nilai-nilai Islam yang lurus serta tidak berlebihan.

⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia (Online). Lihat link: <https://www.kbbi.co.id/arti-kata/aktualisasi>. Diakses 26 mei 2023

⁹ Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama* (Jakarta: Litbang dan Diklat kementerian agama RI, 2019) hlm. 15-19

Dengan adanya moderasi beragama diharapkan bisa menimbulkan keseimbangan antara kepentingan dunia dan akhirat yang berpegang pada syariat Allah di lingkungan MAN 4 Aceh Besar.

F. Kajian Terdahulu yang Relevan

Berikut ini peneliti akan mengemukakan kajian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dan berguna untuk membantu peneliti untuk menyusun proposal skripsi ini. Adapun kajian penelitian itu adalah sebagai berikut :

Pertama, Skripsi Anjeli Aliya Purnama Sari dengan judul “*Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Agama Islam*”. Skripsi ini membahas tentang penerapan nilai-nilai moderasi beragama pada pendidikan anak usia dini melalui pendidikan agama Islam. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dibahas yaitu sama-sama membahas tentang moderasi beragama. Hasil penelitian ini adalah penerapan nilai moderasi beragama di PAUD sudah dilaksanakan namun belum secara jelas dan tegas, maksudnya belum spesifik mengajarkan tentang nilai-nilai moderasi beragama kepada anak karena didasari oleh pembelajaran yang mengathur tentang penerapan pembelajaran moderasi beragama.¹⁰ Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dibahas yaitu penelitian ini membahas nilai-nilai moderasi beragama melalui pendidikan agama Islam, sedangkan penelitian yang akan dibahas tentang program penguatan moderasi

¹⁰ Skripsi Anjeli Aliya Purnama Sari, *Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Agama Islam*, (Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Behngkulu, 2021). Lihat link: <http://repository.iainbengkulu.ac.id/5460/>.

beragama. Selain itu, jenjang yang dipakai juga berbeda yakni penelitian ini dilakukan pada anak usia dini sedangkan penelitian ini dilakukan dijenjang MAN.

Kedua, Skripsi Suci Khaira "*Moderasi Beragama (Studi Analisis Kitab Tafsir Al-Muharrar Al-Wajiz Karya Ibnu 'Athiyyah)*". Penelitian ini menganalisa penafsiran Ibnu 'Athiyyah pada ayat yang membahas tentang moderasi beragama, serta mengetahui relevansi yang konkrit pada kehidupan saat ini khususnya di Indonesia. Dengan tujuan agar umat manusia dapat hidup dengan rukun dan damai.¹¹ Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas moderasi beragama. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini adalah penelitian studi pustaka dengan sumber data yaitu kitab tafsir al-Muharrar al-Wajiz karya Ibnu 'Athiyyah.

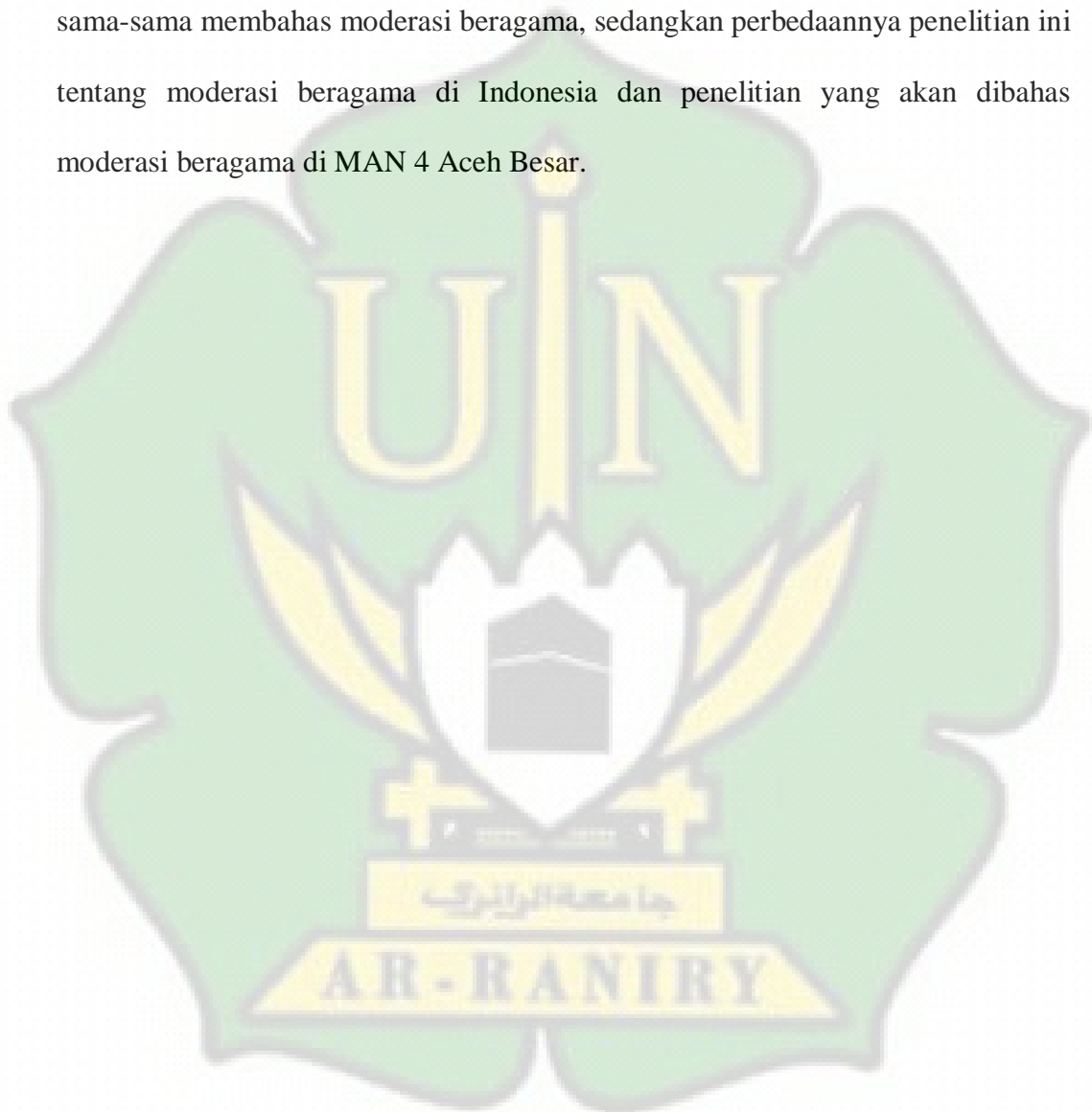
Ketiga, Jurnal Hamdi Abdul Karim "*Implementasi Moderasi Pendidikan Islam Rahmatilil 'Alamin dengan Nilai-Nilai Islam*".¹² Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang moderasi. Sedangkan Perbedaannya yaitu penelitian ini menggunakan metode yang digunakan studi pustaka.

Keempat, Jurnal Mohammad Fahri dan Ahmad Zainuri, "*Moderasi Beragama di Indonesia*". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan moderasi beragama di Indonesia. Menjadikan keberagaman agama sebagai aset yang penting bagi negara Indonesia serta bagaimana cara moderat yang ditawarkan oleh

¹¹ Skripsi Suci Khaira "*Moderasi Beragama (Studi Analisis Kitab Tafsir Al-Muharrar Al-Wajiz Karya Ibnu 'Athiyyah)*", (Jakarta: Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, 2020). Lihat link: <https://repository.iiq.ac.id/handle/123456789/1089>.

¹² Jurnal Hamdi Abdul Karim, "*Implementasi Moderasi Pendidikan Islam Rahmatilil 'Alamin dengan Nilai-Nilai Islam*", Vol. 4. Jurnal Pendidikan, 2019. Lihat link: <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/riayah/article/download/1486/1225/>.

Islam dapat menjadi pemersatu bagi Indonesia. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa radikalisme atas nama agama dapat diberantas melalui pemahaman pendidikan Islam yang moderat dan inklusif.¹³ Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas moderasi beragama, sedangkan perbedaannya penelitian ini tentang moderasi beragama di Indonesia dan penelitian yang akan dibahas moderasi beragama di MAN 4 Aceh Besar.



¹³ Mohammad Fahri dan Ahmad Zainuri, "Moderasi Beragama di Indonesia", Vol. 25. Jurnal Pendidikan, 2019. Lihat link: <https://core.ac.uk/download/pdf/326772412.pdf>.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Aktualisasi Moderasi Beragama

Kata moderasi berasal dari bahasa latin *moderatio* yang berarti kesedangan (tidak berlebihan atau tidak kekurangan), kata itu juga berarti penguasaan diri (dari sikap sangat kelebihan dan kekurangan). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyediakan dua pengertian kata moderasi yaitu pengurangan kekerasan dan penghindaran keekstreman. Jika dikatakan “orang itu bersikap moderat” kalimat itu juga berarti bahwa orang itu bersikap wajar, biasa-biasa saja dan tidak ekstrem.¹⁴

Kata moderat dalam bahasa Arab dikenal dengan *al-wasathiyah*. Sebagaimana dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 143:

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۗ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعِ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَىٰ عَقْبَيْهِ ۗ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ ۗ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِيعَ إِيمَانَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرءُوفٌ رَّحِيمٌ



Artinya: "Dan demikian (pula) kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. dan kami tidak menetapkan kiblat yang menjadi kiblatmu (sekarang) melainkan agar kami mengetahui (supaya nyata) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang membelot. dan sungguh (pemindahan kiblat) itu terasa amat berat, kecuali bagi orang-orang yang telah diberi

¹⁴ Tim Penyusun Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), hlm. 15.

*petunjuk oleh Allah; dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sesungguhnya Allah maha pengasih lagi maha penyayang kepada manusia. (Qs. Al-Baqarah: 143).*¹⁵

Kata *al-Wasath* dalam ayat tersebut bermakna terbaik dan paling sempurna.

Dalam hadis juga disebutkan bahwa *sebaik-baik persoalan adalah yang berada di tengah-tengah*. Dalam artian melihat dan menyelesaikan satu persoalan, Islam moderat mencoba melakukan pendekatan kompromi dan berada di tengah-tengah, begitu pula dalam menyikapi sebuah perbedaan, baik perbedaan agama ataupun mazhab. Islam moderat selalu mengedepankan sikap toleransi, saling menghargai dengan tetap meyakini kebenaran keyakinan masing-masing agama dan mazhab. Sehingga semua dapat menerima keputusan dengan kepala dingin, tanpa harus terlibat dalam aksi yang anarkis.¹⁶ Tanpa keseimbangan dan keadilan seruan moderasi beragama akan menjadi tidak efektif. Dengan demikian, moderat berarti masing-masing tidak boleh ekstrim dimasing-masing sisi pandangnya. Keduanya harus mendekat dan mencari titik temu.

Moderasi adalah ajaran poin agama Islam. Islam moderat adalah paham keagamaan yang sangat relevan dalam konteks keberagaman dalam segala aspek, baik agama, adat istiadat, suku dan bangsa itu sendiri. Ragam pemahaman keagamaan adalah sebuah fakta sejarah dalam Islam. Keragaman tersebut, salah satunya disebabkan oleh dialektika antara teks dan realitas itu sendiri, dan cara pandang terhadap posisi akal dan wahyu dalam menyelesaikan satu masalah.

Konsekuensi logis dari kenyataan tersebut adalah munculnya terma-terma yang

¹⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Halim Publishing & Distributing, 2014). hlm. 22.

¹⁶ Darlis, *Mengusung Moderasi Islam di Tengah Masyarakat Multikultural*, Vol. 13, Jurnal Rausyan Fikr, 2017, hlm. 230. Lihat link: <https://jurnal.iainpalu.ac.id/index.php/rsy/article/download/266/189/>

mengikuti di belakang kata Islam. Misalnya Islam Fundamental, Islam Liberal, Islam Progresif, dan masih banyak label yang lain.¹⁷

Salah-satu di antara ulama yang menguraikan tentang moderasi adalah Yusuf al-Qaradawi. Dia mengungkapkan bahwa rambu-rambu moderasi ini antara lain: (1) pemahaman Islam secara komprehensif, (2) keseimbangan antara ketetapan syari'ah dan perubahan zaman, (3) dukungan kepada kedamaian dan penghormatan nilai-nilai kemanusiaan, (4) pengakuan akan pluralitas agama, budaya dan politik, dan (5) pengakuan terhadap hak-hak minoritas.¹⁸

Karena moderasi ini menekankan pada sikap, maka bentuk moderasi ini pun bisa berbeda antara satu tempat dengan tempat lainnya, karena pihak-pihak yang berhadapan dan persoalan-persoalan yang dihadapi tidak sama antara di satu negara dengan lainnya. Di negara-negara mayoritas muslim, sikap moderasi itu minimal meliputi; pengakuan atas keberadaan pihak lain, pemilikan sikap toleran, penghormatan atas perbedaan pendapat, dan tidak memaksakan kehendak dengan cara kekerasan. Hal ini berdasarkan pada ayat-ayat Al-Qur'an, antara lain menghargai kemajemukan dan kemauan berinteraksi Qs. Al-Hujurat: 13:

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاۤىِٕلَ لِتَعَارَفُوْۤا اِنَّ اَكْرَمَكُمْ
عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰىكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ خَبِيْرٌ ﴿١٣﴾

Artinya "Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah maha mengetahui lagi

¹⁷ Darlis, *Mengusung Moderasi...*, hlm. 231.

¹⁸ Masykuri Abdillah, *Meneguhkan Moderasi Beragama*, dalam <http://graduate.uinjkt.ac.id/?p=17325>, diakses tanggal 12 Juni 2023

maha mengenal.” (Qs. Al-Hujurat: 13).¹⁹

Ayat tersebut di atas mengajarkan tentang kesetaraan dan keragaman serta menunjukkan bahwa tingginya derajat seseorang adalah bukan berasal dari materi atau kekuasaan namun dari amal baik yang dilakukan, seperti ekspresi agama dengan bijaksana dan santun sebagaimana dalam Qs. Al-Nahl: 125,

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُم بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Qs. Al-Nahl: 125).²⁰

Dalam Islam dakwah merupakan perintah bagi setiap muslim dengan semampunya untuk mengajak umat manusia kepada jalan yang benar dan meinggalkan perkara yang salah, ayat di atas mengajarkan bagaimana berdakwah yang menyeruh dengan hikmah, pelajaran yang baik serta membantah yang salah tentunya dengan cara yang baik sehingga dakwah tersebut dapat menjaga keharmonisan dalam kehidupan bersama. Tanpa paksaan bagi orang lain untuk meyakini yang kita yakini.

Kriteria dasar tersebut sebenarnya bisa juga dipergunakan untuk mensifati muslim moderat di negara-negara minoritas muslim walaupun secara implementatif tetap ada perbedaan, terutama terkait dengan hubungan antara agama dan negara. Di negara-negara minoritas muslim seperti Amerika, seperti dituturkan oleh Muqtadir Khan, mendeskripsikan muslim moderat sebagai orang

¹⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an...*, hlm. 517.

²⁰ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an...*, hlm. 281.

yang mengeskpresikan Islam secara ramah dan bersedia untuk hidup berdampingan secara damai dengan pemeluk agama lain serta nyaman dengan demokrasi dan pemisahan politik dan agama.²¹

Moderasi beragama harus dipahami sebagai sikap beragama yang seimbang antara pengamalan agama sendiri (*eksklusif*) dan penghormatan kepada praktik beragama orang lain yang berbeda keyakinan (*inklusif*). Keseimbangan atau jalan tengah dalam praktik beragama ini niscaya akan menghindarkan kita dari sikap ekstrem berlebihan, fanatik dan sikap revolusioner dalam beragama. Seperti telah diisyaratkan sebelumnya, moderasi beragama merupakan solusi atas hadirnya dua kutub ekstrem dalam beragama, kutub ultrakonservatif atau ekstrem kanan disatu sisi, dan liberal atau ekstrem kiri disisi lain.

Moderasi beragama sesungguhnya merupakan kunci terciptanya toleransi dan kerukunan baik ditingkat lokal, nasional, maupun gobar. Pilihan pada moderasi dengan menolak ekstremisme dan liberalisme dalam beragama adalah kunci keseimbangan, demi terpeliharanya peradaban dan terciptanya perdamaian. Dengan cara inilah masing-masing umat beragama dapat memperlakukan orang lain secara terhormat, menerima perbedaan, serta hidup bersama dalam damai dan harmoni. Dalam masyarakat multikultural seperti Indonesia, moderasi beragama bisa jadi bukan pilihan, melainkan keharusan.²²

Dalam memaknai moderasi beragama sering lekat dengan kata pluralisme. Pluralisme berasal dari kata “plural” yang berarti banyak atau lebih satu. Kata plural sendiri berakar dari kata latin *plus*, *pluris*, yang secara bahasa berarti lebih

²¹ Masykuri Abdillah, *Meneguhkan Moderasi..*, diakses tanggal 12 juni 2023

²² Tim Penyusun Kementerian Agama RI, *Moderasi..*, hlm. 18.

dari satu. Dan *isme* berhubungan dengan paham atau aliran. Dengan demikian secara etimologi pluralisme bisa dikatakan sesuatu yang lebih dari satu substansi dan mengacu kepada adanya realitas dan kenyataan. Pluralisme merupakan proses yang bisa menerjemahkan realitas keragaman dan sistem nilai, sikap yang menjadi perpaduan sosial yang berkelanjutan.

Pluralisme adalah paham atau ideologi yang menerima keberagaman sebagai nilai positif dan keragaman itu merupakan sesuatu yang empiris. Selain nilai positif juga diimbangi dengan upaya penyesuaian dan negosiasi di antara mereka. Tanpa memusnakan sebagian dari keragaman, namun mengasumsikan pada adanya penerimaan.²³ Dalam masyarakat majemuk pluralisme merupakan basis kerukunan yang dialogis dan dinamis, baik menyangkut perbedaan seperti etnis, ras, dan perbedaan menyangkut perolehan, seperti gagasan, pengetahuan dan lainnya.

Selanjutnya toleransi merupakan bentuk dari sikap moderat. Toleransi berasal dari bahasa latin "*tolerare*" yang berarti sabar terhadap sesuatu. Dalam bahasa Arab dikenal dengan kata "*tasamuh*", sedangkan dalam bahasa Inggris dikenal dengan kata "*tolerance*". Toleransi merupakan suatu sikap atau perilaku manusia yang mengikuti aturan, di mana seseorang dapat menghargai, menghormati terhadap perilaku orang lain.

Istilah toleransi dalam konteks sosial budaya dan agama berarti sikap dan perbuatan yang melarang adanya diskriminasi terhadap kelompok atau golongan

²³ Julita Lestari, *Pluralisme Agama di Indonesia Tantangan dan Peluang Bagi Keutuhan Bangsa*, vol. 1 no. 1, 2020. hlm. 32. Lihat link: <https://media.neliti.com/media/publications/337371-pluralisme-agama-di-indonesia-tantangan-cc2d5e8e.pdf>.

yang berbeda dalam suatu masyarakat, seperti toleransi dalam beragama, dimana kelompok agama yang mayoritas dalam suatu masyarakat, memberikan tempat bagi kelompok agama lain untuk hidup di lingkungannya. Toleransi antar umat beragama merupakan suatu sikap untuk menghormati dan menghargai kelompok-kelompok agama lain. Islam sebagai agama *rahmat al 'alamin* menjunjung tinggi konsep saling menghargai dan menghormati antar sesama.²⁴ Sesungguhnya Islam hadir sebagai rahmat bagi alam semesta. Menjadi rahmat dalam artian, bahwa kehadiran Islam mendatangkan kedamaian dan menghindarkan berbagai macam konflik. Dalam Islam, pemahaman yang benar mengarah pada kebaikan dan selalu moderat.

Untuk menjaga kesatuan dalam keberagaman Indonesia serta terwujudnya sikap-sikap moderat dipererat melalui hubungan yang harmonis antar sesama. Islam mengenalnya dengan kata *ukhuwah* yang berarti persaudaraan, maksudnya perasaan empati dan simpati antara dua orang atau lebih. Persaudaraan sesama muslim berarti, hendaklah antara muslim yang satu dengan yang lain, saling menghormati, saling membantu, menghargai relativitas masing-masing sebagai sifat dasar kemanusiaan, seperti perbedaan pemikiran, sehingga tidak menjadi penghalang untuk saling membantu dan menolong, karena di antara mereka diikat oleh satu keyakinan dan jalan hidup, yaitu islam.

²⁴ Abu Bakar, Konsep Toleransi dan Kebebasan Beragama, vol. 7, Jurnal Ilmiah, 2015, hlm. 123-125. Lihat link: <https://media.neliti.com/media/publications/40377-ID-konsep-toleransi-dan-kebebasan-beragama.pdf>.

Ada tiga macam ukhuwah yang seharusnya dijalin dalam kehidupan manusia yaitu sebagai berikut:

1. Ukhuwah Islamiyah yaitu persaudaraan yang berlaku antar sesama umat Islam atau persaudaraan yang diikat oleh akidah atau keimanan, tanpa membedakan golongan. Selama akidahnya tertumpu pada kalimat “*laa ilaaha ilallah*” maka adalah saudara dan harus dijalin dengan sebaik-baiknya. Jika terjadi permusuhan karena masalah sepele pada akhirnya dapat mengancam ukhuwah Islamiyah yang melumpuhkan kerukunan dan keutuhan bangsa.
2. Ukhuwah insaniyah/ basyariyah yaitu persaudaraan yang berlaku pada semua manusia secara universal tanpa membedakan agama, suku, ras, dan aspek-aspek kekhususan lainnya. Persaudaraan yang diikat oleh jiwa kemanusiaan. Maksudnya sebagai manusia harus dapat memanusiakan manusia dan memosisikan atau memandang orang lain dengan penuh rasa kasih sayang.
3. Ukhuwah wathaniyah yaitu persaudaraan yang diikat jiwa nasionalisme atau jiwa kebangsaan tanpa membedakan agama, suku, ras, warna kulit, adat istiadat, budaya, dan aspek-aspek kekhususan lainnya. Semuanya itu adalah saudara yang perlu untuk dijalin, karena satu bangsa yaitu Indonesia.²⁵

Sebagai seorang muslim, harus berupaya semaksimal mungkin untuk mengaktualisasikan ketiga macam ukhuwah tersebut dalam kehidupan sehari-hari,

²⁵ Eva Iryani dan Friscilla Wulan Tersta, *Ukhuwah Islamiyah dan Perananan Masyarakat Islam dalam Mewujudkan Perdamaian*, Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 2018, hlm. 401-402. Lihat link: <https://media.neliti.com/media/publications/444632-none-1b6bec3e.pdf>.

apabila ketiganya terjadi secara bersamaan, maka akan tercipta kehidupan yang aman dan tentram tanpa melihat dari latar belakang seseorang.

Aktualisasi sendiri berasal dari kata “aktual” yang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti betul-betul ada (terjadi); sedang menjadi pembicaraan orang banyak; baru saja terjadi, masih baru. Sedangkan aktualisasi berarti perihal mengaktualkan; pengaktualan.²⁶ Aktualisasi moderasi beragama menjadikan Islam sebagai landasan hidup yang berarti setiap perbuatan atau tindakan harus tunduk dan patuh dalam nilai-nilai luhur syariat hal ini ditentukan atas kesadaran dan ketaatan setiap individu untuk mengamalkan ajaran Islam agar terlaksananya moderasi beragama dalam segala aspek kehidupan. Walaupun di era zaman yang semakin berkembang disegala aspek kehidupan dan menciptakan tantangan baru, moderasi beragama diperlukan untuk menjaga keseimbangan, kemaslahatan antar umat manusia dengan tidak menghilangkan jati diri sebagai seorang muslim dengan pendirian kokoh pada satu keyakinan akidah. Dengan menelaah nilai-nilai moderasi beragama dengan rasionalitas dan aktualisasinya dalam mengatasi kesenjangan pada masyarakat Indonesia yang multikultural yakni dengan mengaktualisasikan moderasi beragama di zaman modern ini.

B. Dasar Moderasi Beragama di Indonesia

1. Sejarah Munculnya Moderasi Beragama

Dalam hal pemaknaan moderasi memang tidak mudah, mengingat pada zaman Rasulullah Saw semuanya tertumpu pada beliau sebagai sosok yang cerdas yang menjadi satu-satunya panutan para sahabat kala itu, sehingga yang dikenal

²⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia (Online). Lihat link: <https://www.kbbi.co.id/arti-kata/aktualisasi>. Diakses 12 Juni 2023

hanya satu yaitu Risalah Islamiyyah Nabi Muhammad Saw. Namun seiring perkembangan zaman dimana persoalan sosial manusia semakin berkembang, tidak ada yang menjadi pemersatu dalam memaknai agama. Maka muncul para tokoh yang dijadikan pegangan persoalan umat muslim. Di tengah masa tersebut, terjadilah banyak tafsir yang terkadang dipahami secara kaku, demikian juga sebaliknya ada yang memaknainya secara bebas dengan mengedepankan logikanya saja. Untuk menjembatani dua kutub ini serta mempertemukan antara ajaran Allah (Al-Qur'an) dan relitas sosial, maka moderasi Islam hadir kala itu. Khazanah pemikiran Islam klasik memang belum mengenal istilah moderatisme, tetapi pemahaman dan penggunaan moderatisme ini biasanya merujuk pada persamaan sejumlah kata dalam bahasa Arab *al-tawasuth (al-Wast)*, *al-qist*, *al-tawazun*, *al-i'tidal* dan semisalnya.²⁷

Dengan demikian jelaslah bahwa moderasi sebenarnya sudah menjadi patokan setiap umat, bahkan Rasulullah sendiri sudah menunjukkan contoh dalam bermoderasi beragama. Seperti menyatukan pemikiran kaum Anshar dan Muhajirin serta dengan suku-suku lain yang tidak seagama sekalipun untuk mewujudkan Madinah yang aman dan damai. Agama Islam sendiri memang sudah mengenal istilah moderasi ini, karena Allah Swt telah memberikan petunjuk yang jelas dalam Al-Qur'an bagaimana cara beragama yang baik dan benar. Risalah Islamiah yang diberikan kepada baginda dan suri tauladan umat Islam yakni Nabi Muhammad Saw itu sudah mencakup segala-galanya. Seperti dalam Al-Qur'an kita mengenal istilah *Wasatiyyah* (pertengahan) artinya umat Islam mempunyai

²⁷ Zainuddin, *Islam Moderat*, (Malang: UIN Maliki Press, 2016). hlm. 63

tanggungjawab yang besar akan pengamalan isi Al-Qur'an baik di era dahulu, sekarang dan akan datang. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa dalam bertoleransi sebenarnya sudah ada sejak lama dan belum begitu berkembang di tatanan masyarakat dan masih digunakan di beberapa wilayah. Hal ini diperlukan usaha dan keseriusan dari setiap individu untuk saling bertoleransi agar tercipta kehidupan yang harmonis antar sesama.

2. Sejarah Munculnya Moderasi Beragama di Indonesia

Di Indonesia, kebebasan beragama dan berkeyakinan dijamin penuh oleh konstitusi dan disahkan oleh pemerintah Indonesia dalam Perubahan Kedua UUD 1945 pasal 28E ayat (1) setiap orang berhak memeluk agama dan beribadat menurut agamanya, memilih pendidikan dan pengajaran, memilih pekerjaan, memilih kewarganegaraan, memilih tempat tinggal diwilayah negara dan meninggalkannya, serta berhak kembali. 28E ayat (2) setiap orang atas kebebasan meyakini kepercayaan, menyatakan pikiran dan sikap, sesuai dengan hati nuraninya. 28E ayat (3) setiap orang berhak atas kebebasan berserikat, berkumpul, dan mengeluarkan pendapat.²⁸ Selanjutnya pada pasal 28I ayat (2) juga menekankan bahwa “setiap orang berhak bebas dari perlakuan yang bersifat diskriminatif atas dasar apapun dan berhak mendapatkan perlindungan terhadap perlakuan yang bersifat diskriminatif itu”.²⁹

Menurut Kemenag, perlindungan dan kebebasan beragama dan menjalankan agama merupakan amanah konstitusi. Pasal 29 E ayat 2 UUD 1945 mengatur bahwa negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk

²⁸ Undang-undang Republik Indonesia Tahun 1945 Perubahan Kedua Pasal 28E .

²⁹ Undang-undang Republik Indonesia Tahun 1945 Perubahan Kedua Pasal 28I .

memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu.³⁰

Dalam era demokrasi yang serba terbuka, perbedaan pandangan dan kepentingan diantara warga negara yang sangat beragam itu dikelola sedemikian rupa, sehingga semua aspirasi dapat tersalurkan sebagaimana mestinya. Demikian halnya dengan kita beragama, konstitusi di negara kita sangat menjamin kemerdekaan umat beragama dalam memeluk dan menjalankan ajaran agama sesuai dengan kepercayaan dan keyakinan masing-masing individu.

Ketika melihat ke belakang, awal mula kedatangan Islam di Indonesia khususnya di tanah Jawa tidak lepas dari peran Walisongo yang secara gigih berdakwah mengajarkan Islam baik di kota maupun pelosok desa bahkan di atas pendakian gunung. Proses penyebaran ajarannya tidak lepas dari kultur sosial masyarakat setempat sehingga dengan mudah mendapat respon positif di hati kaum pribumi. Islam diajarkan secara kontekstual dengan kearifan budaya lokal, sehingga terjadi asimilasi dan akomodasi budaya Jawa kuno dalam ritual umat Islam. Juru dakwah Islam yang datang dari Arab, India, Cina, dan Melayu berusaha mengisi ragam budaya dengan jiwa Islam, sehingga benturan Islam dengan budaya lokal tidak terjadi.

Salah satu ciri khas corak penyebarannya adalah berdakwah secara damai dan ramah, menghargai budaya yang berlaku dimasyarakat, mengakomodasinya dalam ajaran agama Islam tanpa menghilangkan identitas agama Islam. Hal inilah yang menjadi daya pikat warga untuk masuk Islam. Daya juang yang diterapkan

³⁰ Kemenag, “*RUU PUB Landasan Yuridis Perlindungan Kebebasan Beragama*”. Lihat link: <https://kemenag.go.id/nasional/ruu-pub-landasan-yuridis-perlindungan-kebebasan-beragama-waxwhj> diakses tanggal 12 Juni 2023

oleh Walisongo terbukti berhasil dalam menanamkan bibit ajaran Islam yang sempurna dengan melibatkan toleransi sebagai satu kesatuan yang hidup berdampingan.³¹

Konsep toleransi, damai dan kultural yang telah dijalankan oleh Walisongo membawa kepada moderasi Islam yang di pandang tidak kaku dalam memaknai Al-Qur'an dan bersikap toleran terhadap budaya setempat. Hal ini tidak lain karena agama Islam membawa misi *Rahmatan lil' alamin*, sehingga membawa kesejukan dan kedamaian dalam menyikapi setiap perbedaan bahkan mengayomi setiap manusia yang terlahir dari perut ibunya.³²

Selain sejarah Walisongo, pada tahun 2019 pula kementerian agama RI aktif mempromosikan moderasi beragama. Moderasi beragama adalah cara pandang kita dalam beragama secara moderat yakni memahami dan mengamalkan ajaran agama dengan tidak ekstrem, baik ekstrem kanan maupun ekstrem kiri.

Ekstremisme, radikalisme dan ujaran kebencian, hingga retaknya hubungan antar umat beragama merupakan masalah yang dihadapi oleh bangsa Indonesia saat ini. Sejumlah peristiwa kekerasan di berbagai negara menegaskan betapa ekstremisme dan terorisme bukan monopoli satu agama dan tidak mendapatkan tempat dalam agama manapun. Ancaman teror dan kekerasan sering lahir akibat adanya pandangan, sikap, dan tindakan ekstrem seseorang yang mengatasnamakan agama.

Pada saat yang sama, sikap moderat yang menekankan pada keadilan dan keseimbangan dapat muncul dari siapa saja tanpa melihat afiliasi agamanya.

³¹ Fadlullah, *Khazanah Peradaban Islam Nusantara*, (Serang Banten; Tiara Kerta Jaya, 2016). hlm.17.

³² Fadlullah, *Khazanah Peradaban..*, hlm.17.

Sebagai negara yang plural dan multikultural, konflik berlatar belakang agama sangat potensial terjadi di Indonesia. Itu mengapa kita perlu moderasi beragama sebagai solusi sehingga menjadi kunci penting untuk menciptakan kehidupan keagamaan yang rukun, harmoni, damai, serta menekankan pada keseimbangan, baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat, maupun dalam kehidupan sesama manusia secara keseluruhan.³³

Moderasi di Indonesia ini memang harus terbentuk sedemikian rupa, karena banyak faktor nantinya yang akan mengganggu ketertiban dan keamanan suatu negara akibat dari gesekan-gesekan dari luar seperti isu gender, ras, suku dan agama. Oleh sebab itu Indonesia yang terdiri banyak suku bangsa harus tetap solid dan saling menghargai satu dengan lainnya.

C. Indikator Moderasi Beragama

Moderasi Beragama adalah cara hidup untuk rukun, saling menghormati, menjaga dan bertoleransi tanpa harus menimbulkan konflik karena perbedaan yang ada. Dengan penguatan moderasi beragama diharapkan agar umat beragama dapat memposisikan diri secara tepat dalam masyarakat multireligius, sehingga terjadi harmonisasi sosial dan keseimbangan kehidupan sosial.

Bentuk-bentuk moderasi beragama ini menekankan pada sikap, maka bentuk-bentuk moderasi beragama diantaranya seperti, mengakui adanya pihak lain, menghormati pendapat orang lain, memiliki sikap toleransi baik itu dari toleransi suku, ras, budaya dan juga keyakinan, tidak memaksakan kehendak dengan cara kekerasan.

³³ Abdullah Munir dkk, *Literasi Moderasi Beragama di Indonesia*, (Bengkulu; Zigie Utama, 2019), hlm. 89.

Untuk itu keberhasilan Moderasi Beragama dalam kehidupan dapat dilihat dari empat indikator berikut ini yang selaras dan saling bertautan:

1. Komitmen kebangsaan, komitmen kebangsaan merupakan indikator penting untuk melihat sejauh mana cara pandang, sikap, praktik agama seseorang berdampak pada kesetiaan terhadap konsensus dasar kebangsaan terutama terkait dengan penerimaan Pancasila sebagai ideologi negara, prinsip-prinsip berbangsa dalam konstitusi UUD 1945 dan regulasi di bawahnya.
2. Toleransi, toleransi menjadi fondasi terpenting dalam demokrasi jika semakin tinggi toleransi terhadap perbedaan maka bangsa itu cenderung semakin demokratis. Aspek toleransi tidak hanya terkait dengan keyakinan agama, namun bisa terkait perbedaan ras, suku, budaya dan sebagainya.
3. Anti kekerasan, menolak tindakan radikalisme yaitu dipahami sebagai suatu ideologi dan paham yang ingin melakukan perubahan pada sistem sosial dan politik dengan menggunakan cara-cara kekerasan/ekstrem atas nama agama, baik kekerasan verbal, fisik dan pikiran. Inti dari tindakan radikalisme adalah sikap dan tindakan seseorang atau kelompok tertentu yang menggunakan cara-cara kekerasan dalam mengusung perubahan yang diinginkan.
4. Akomodatif terhadap kebudayaan lokal, untuk melihat sejauh mana kesediaan untuk menerima praktik amaliah keagamaan yang mengakomodasi kebudayaan lokal dan tradisi. Orang yang moderat memiliki

kecenderungan lebih ramah dalam penerimaan tradisi dan budaya lokal selama tidak bertentangan dengan pokok ajaran agama.³⁴

Selain itu moderasi beragama juga menjaga persatuan dan kesatuan antar umat beragama, saling menghargai dan saling tolong-menolong, sesuai dengan semboyan bhinneka tunggal ika yang artinya berbeda-beda tetapi tetap satu jua. Karena Indonesia termasuk sala-satu negara yang memiliki banyak suku, agama dan ras.

D. Batasan-Batasan Moderasi Beragama

Batasan pemahaman dan pengamalan keagamaan bisa dinilai berlebihan jika ia melanggar tiga hal:

1. Nilai kemanusiaan, misalnya melakukan perbuatan yang merendahkan harkat dan martabat kemausiaan atau bahkan menghilangkan eksistensi kemanusiaan itu sendiri itu sudah bisa disebut melanggar nilai kemanusiaan. Tindakannya jelas berlebihan atau ekstrem.
2. kesepakatan bersama, contoh dalam kehidupan bermasyarakat niscaya juga banyak peraturan yang telah disepakati bersama oleh seluruh warga di lingkungan tempat tinggal, jika seorang warga atas nama agama yang dianutnya melanggar kesepakatan yang telah disetujui tersebut maka ia dapat dianggap berlebihan.
3. Ketertiban umum, jika seseorang atas nama ajaran agama melanggar ketertiban umum itu bisa dinilai beragama secara berlebihan.³⁵

³⁴ Tim Penyusun Kementerian Agama RI, *Moderasi...*, hlm. 43-46.

³⁵ Ainul Aswad, *Buku Saku Pendidikan Karakter dan Moderasi Beragama*, (Langkat: Kemenag Kab. Langkat, 2023). hlm. 19-22.

Moderasi beragama sesungguhnya merupakan kunci terciptanya toleransi dan kerukunan antar umat beragama baik di tingkat lokal, nasional, maupun global. Mengingat bahwa substansi dari pada moderasi beragama itu bersifat *tawassut* (pertengahan) yang nantinya berbuah menjadi toleransi antar sesama umat beragama, maka diperlukan batasan bagaimana cara bersikap antar beda keyakinan dengan akidah yang tidak menyimpang atau yang sesuai dengan ajaran agama. Diantara ayat-ayat tentang batasan toleransi yakni sebagai berikut.³⁶

1. Tidak Mempertaruhkan Keyakinan

قُلْ يَتَّيِبُهَا الْكٰفِرُونَ ﴿١﴾ لَا اَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ﴿٢﴾ وَلَا اَنْتُمْ عٰبِدُونَ مَا اَعْبُدُ ﴿٣﴾ وَلَا اَنَا عٰبِدُ مَا عٰبَدْتُمْ ﴿٤﴾ وَلَا اَنْتُمْ عٰبِدُونَ مَا اَعْبُدُ ﴿٥﴾ لَكُمْ دِيْنُكُمْ وَلِيَ دِيْنِ ﴿٦﴾

*Artinya: "Katakanlah (Muhammad) wahai orang-orang kafir. Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah. Dan kamu bukan penyembah apa yang aku sembah. Dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah. Dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah apa yang aku sembah. Untukmu agamamu, dan untukkulah agamaku." (Qs. Al-Kafirun: 1-6).*³⁷

Surat Al-Kafirun adalah surat yang menyatakan berlepas diri dari perbuatan yang dilakukan oleh orang-orang musyrik, surat ini memerintahkan untuk ikhlas dalam setiap perbuatan. Dengan demikian firman Allah Swt: "katakanlah: hai orang-orang kafir," mencakup setiap orang kafir yang ada di muka bumi ini tetapi yang dituju orang-orang kafir Quraish. Ada juga yang mengatakan bahwa karena kebodohan mereka, mereka mengajak Rasulullah untuk menyembah berhala selama satu tahun dan mereka akan menyembah Rabb beliau

³⁶ Muh. Yasir Shiddiq, *Toleransi Antar Umat Beragama*, (Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2017), hlm. 45.

³⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an...*, hlm. 603.

selama satu tahun juga. Kemudian Allah Swt menurunkan surat ini dan di dalamnya memerintahkan Rasul-Nya Saw untuk berlepas diri dari agama mereka secara keseluruhan, di mana Allah berfirman: *“aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah”* yakni patung dan tandingannya *“dan juga kamu bukan penyembah apa yang aku sembah”* yaitu Allah yang maha Esa, tiada sekutu bagi-Nya.

Selanjutnya Allah berfirman *“dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah”* maksudnya, dan aku tidak akan pernah menyembah semabahan kalian. Artinya, aku tidak akan menempuh jalan kalian dan tidak juga mengikutinya. Tetapi aku akan senantiasa beribadah kepada Allah dengan cara yang Allah suka dan ridhai. Oleh karena itu, Allah berfirman: *“ dan kamu tidak pernah pula menjadi penyembah illah yang kamu sembah”* maksudnya, kalian tidak akan mengikuti perintah-perintah Allah dan syariat-Nya dalam menyembah-Nya, tetapi kalian telah memilih sesuatu dari diri kalian sendiri.³⁸ Dengan demikian Rasulullah Saw terlepas dari mereka dalam segala aktivitas mereka, karena sesungguhnya setiap orang yang beribadah sudah pasti memiliki sembahan dan ia menyembahnya.

Sedangkan orang-orang musyrik menyembah kepada selain Allah dengan ibadah yang tidak diizinkan oleh-Nya. Oleh karena itu, Rasulullah berkata kepada mereka: *“untukmu agamamu dan untuku agamaku”* kandungan ayat ini sebagaimana Firman Allah Swt:

³⁸ Muh. Yasir Shiddiq, *Toleransi...*, hlm. 46-47.

وَإِنْ كَذَّبُوكَ فَقُلْ لِي عَمَلِي وَلَكُمْ عَمَلُكُمْ أَنْتُمْ بَرِيئُونَ مِمَّا أَعْمَلُ وَأَنَا بَرِيءٌ مِمَّا تَعْمَلُونَ



Artinya: “jika mereka mendustakanmu, maka katakanlah: bagiku pekerjaanku dan bagimu pekerjaanmu. Kamu berlepas diri terhadap apa yang aku kerjakan dan aku berlepas diri terhadap apa yang aku kerjakan dan aku berlepas diri terhadap apa yang kamu kerjakan”. (Qs. Yunus: 41).³⁹

Dalam satu riwayat dikemukakan pula bahwa kaum Quraisy berusaha mempengaruhi Nabi Muhammad Saw dengan menawarkan harta kekayaan agar beliau menjadi orang yang paling kaya di kota Makkah. Mereka juga menawarkan kepada beliau untuk menikahi wanita mana saja yang beliau kehendaki. Upaya tersebut mereka sampaikan kepada beliau seraya berkata: “inilah yang kami sediakan bagimu hai Muhammad, dengan syarat engkau jangan memaki-maki Tuhan kami selama setahun.” Nabi Saw menjawab: “aku akan menunggu wahyu dari Rabb-ku.” Kemudian turunlah surat ini sebagai perintah untuk menolak tawaran kaum kafir itu.⁴⁰ Maka dengan begitu konsep toleransi saat ini, toleransi yang benar ialah dengan membiarkan orang lain dalam menjalankan agamanya dengan tidak menghalanginya bukan dengan mengikutinya.

2. Tidak Saling Menebar Kebencian

Allah Swt melarang hambanya untuk tidak saling menebar kebencian antar umat yang berbeda keyakinan, sebagaimana Firman Allah Swt:

³⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an...*, hlm. 213.

⁴⁰ Shaleh dan Dahlan, *Asbabun Nuzul*, (Bandung: Penerbit di Ponegoro, 2011), hlm. 684.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرُونَ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ
 عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِاللِّقَابِ بئسَ الِاسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ
 الْإِيمَانِ ۚ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿١١﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim”. (Qs. Al-Hujarat: 11).⁴¹

Dalam satu riwayat dikemukakan bahwa seorang laki-laki mempunyai dua atau tiga nama. Orang itu sering dipanggil dengan nama tertentu yang tidak ia senangi. Maka turunlah Ayat ini sebagai larangan menggelari orang dengan nama-nama yang tidak menyenangkan.⁴² Ayat ini pula memberikan batasan-batasan atau lebih tepatnya larangan atau perintah untuk tidak saling mengolok-olok orang lain terlebih kepada umat yang berbeda agama yang akan menimbulkan munculnya konflik.⁴³

Hal ini juga terdapat dalam Qs. Al-An’am ayat 108:

وَلَا تَسُبُّوا الَّذِينَ يَدْعُونَ مِن دُونِ اللَّهِ فَيَسُبُّوا اللَّهَ عَدْوًا بِغَيْرِ عِلْمٍ ۗ كَذَٰلِكَ زَيْنًا لِّكُلِّ أُمَّةٍ
 عَمَلُهُمْ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ مَّرْجِعُهُمْ فَيُنَبِّئُهُم بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٠٨﴾

Artinya: “Dan janganlah kamu memaki sesembahan yang mereka sembah selain Allah, karena mereka nanti akan memaki Allah dengan melampaui batas tanpa dasar pengetahuan. Demikianlah, Kami jadikan setiap umat menganggap baik pekerjaan mereka. Kemudian kepada Tuhan tempat

⁴¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an...*, hlm. 516.

⁴² Shaleh dan Dahlan, *Asbabun Nuzul...*, hlm. 516.

⁴³ Muh. Yasir Shiddiq, *Toleransi...*, hlm. 48.

kembali mereka, lalu Dia akan memberitahukan kepada mereka apa yang telah mereka kerjakan”. (Qs. Al-An'am: 108).⁴⁴

Berkaitan dengan ayat ini, didalam suatu riwayat dikemukakan bahwa pada zaman dahulu kaum muslimin suka mencaci maki berhala kaum kafir, sehingga kaum kafirpun mencaci maki Allah Swt. Maka Allah pun menurunkan ayat sebagai larangan kepada orang-orang muslim pada waktu itu agar jangan mencaci maki apa-apa yang disembah oleh orang kafir.⁴⁵ Selanjutnya dalam Qs. Ali Imran ayat 64 menjelaskan cara bersikap terhadap perbedaan keyakinan:

قُلْ يٰٓأَهْلَ ٱلْكِتَآبِ تَعَالَوْٓا۟ إِلَىٰ كَلِمَةٍ سَوَآءٍ بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ أَلَّا نَعْبُدَ إِلَّا ٱللَّهَ وَلَا نُشْرِكَ بِهِۦ شَيْئًا وَلَا يَتَّخِذَ بَعْضُنَا بَعْضًا أَرْبَابًا مِّن دُونِ ٱللَّهِ ۚ فَمَن تَوَلَّوٓا۟ ففَقُولُوا۟ أَشْهَدُوا۟ بِأَنَّا مُسْلِمُونَ ﴿٦٤﴾

Artinya: “Katakanlah: "Hai ahli kitab, marilah (berpegang) kepada suatu kalimat (ketetapan) yang tidak ada perselisihan antara kami dan kamu, bahwa tidak kita sembah kecuali Allah dan tidak kita persekutukan dia dengan sesuatupun dan tidak (pula) sebagian kita menjadikan sebagian yang lain sebagai Tuhan selain Allah". jika mereka berpaling maka katakanlah kepada mereka: "Saksikanlah, bahwa kami adalah orang-orang yang berserah diri (kepada Allah)". (Qs. Ali Imran: 64).⁴⁶

Umat Islam diperintahkan untuk mengatasi masalah dengan diskusi dan musyawarah serta menjalin komunikasi dengan baik agar terhindar dari perpecahan. Perbedaan dalam kebersamaan harus dibangun dengan sikap toleransi agar tercipta kehidupan yang rukun dan damai. Seorang muslim harus memiliki sikap yang santun dalam menyikapi perbedaan, namun harus tetap berpegang kepada tali keimanan.

⁴⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an...*, hlm. 141.

⁴⁵ Shaleh dan Dahlan, *Asbabun Nuzul...*, hlm. 223.

⁴⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an...*, hlm. 58.

3. Tidak Memaksa Kelompok Agama Lain

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۗ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدِ
 اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٥٦﴾

Artinya: "tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); Sesungguhnya telah jelas jalan yang benar dari pada jalan yang sesat. Karena itu Barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah. Maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang amat kuat yang tidak akan putus dan Allah maha mendengar lagi maha mengetahui. (Qs. Al-Baqarah: 256).⁴⁷

Dalam satu riwayat dikemukakan bahwa sebelum Islam datang, ada seorang wanita yang selalu mengingat kematian anaknya. Ia berjanji kepada dirinya, apabila mempunyai anak dan hidup, ia akan menjadikannya Yahudi. Ketika Islam datang dan kaum Yahudi Bani Nadlir diusir dari Madinah (karena penghiatannya), ternyata anak tersebut dan beberapa anak lainnya yang sudah termasuk keluarga Anshar, terdapat bersama-sama kaum Yahudi. Berkatalah kaum Anshar: "jangan kita biarkan anak-anak kita bersama mereka." Maka turunlah ayat tersebut di atas (Qs. Al-Baqarah: 256) sebagai teguran bahwa tidak ada paksaan dalam Islam.⁴⁸ Selanjutnya Qs. Yunus: 99 juga menegaskan hal yang sama bahwa tidak ada paksaan untuk untuk keimanan seseorang:

وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ لَأَمَنَّ الْمَنَ فِي الْأَرْضِ كُلُّهُمْ جَمِيعًا ۚ أَفَأَنْتَ تُكْرِهُ النَّاسَ حَتَّىٰ يَكُونُوا مُؤْمِنِينَ ۚ

Artinya: "Dan jikalau Tuhanmu menghendaki, tentulah beriman semua orang yang di muka bumi seluruhnya. Maka Apakah kamu (hendak) memaksa manusia supaya mereka menjadi orang-orang yang beriman semuanya ?" (Qs. Yunus: 99).⁴⁹

⁴⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an...*, hlm. 42.

⁴⁸ Shaleh dan Dahlan, *Asbabun Nuzul*, hlm.85-86.

⁴⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an...*, hlm. 220.

Setiap manusia diciptakan dengan akal dan pikiran serta perasaan untuk dapat membedakan mana perkara yang baik dan yang buruk. Dalam mengajak kepada kebaikan hendaklah dilakukan dengan cara yang santun, tidak ada paksaan bagi orang untuk mengikuti apa yang disampaikan. Ketika suatu dakwah telah sampai kepadanya maka setelah itu ia memiliki hak untuk memilih.

Peneliti juga meyakini bahwa paksaan menganut suatu agama tidak akan membuat orang betul-betul yakin dengan agama yang dipaksakan tersebut. Karena orang yang dipaksa atau yang ditekan untuk berpindah agama hanya pada lahirnya menganut agama baru itu, sedang dalam hatinya ia masih berpegang keras pada agamanya yang dulu. Jika muncul kesempatan, orang itu akan cepat meninggalkan keyakinan agama yang dipaksakan kepada dirinya tersebut. Kesadaran akan hal ini pula akan melahirkan sikap toleransi antar agama. Dan kalau kita melihat kembali, bahwa Islam pun mengajarkan dan mengharuskan umatnya untuk bersikap toleransi.

Dengan demikian dalam mengamalkan sikap yang moderat seseorang juga harus memahami batasan-batasan dalam toleransi serta pemahaman dan pengamalan dalam beragama yang tidak berlebihan agar tercapai kehidupan yang harmoni yang keberagaman.

E. Prinsip-Prinsip Moderasi Beragama

Prinsip dasar moderasi ialah adil dan berimbang. Salah satu prinsip dasar dalam moderasi beragama adalah selalu menjaga keseimbangan di antara dua hal, misalnya keseimbangan antara akal dan wahyu, antara jasmani dan rohani antara hak dan kewajiban, antara kepentingan individu dan kemaslahatan komunal

(rakyat umum), antara keharusan dan kesukarelaan, antar teks agama dan ijtihad tokoh agama, antara gagasan ideal dan kenyataan serta keseimbangan antara masa lalu dan masa depan. Dalam KBBI, kata “Adil” diartikan dengan tidak berat sebelah/tidak memihak, berpihak pada kebenaran dan sepatutnya atau tidak sewenang-wenang.

Prinsip yang kedua, keseimbangan yaitu istilah untuk menggambarkan cara pandang, sikap dan komitmen untuk selalu berpikir pada keadilan, kemanusiaan dan persamaan. Kecenderungan untuk bersikap seimbang bukan berarti tidak punya pendapat. Mereka yang punya sikap seimbang berarti tegas, tetap tidak keras karena selalu berpihak kepada keadilan, hanya saja keberpihakannya itu tidak sampai merampas hak orang lain sehingga merugikan. Keseimbangan dapat dianggap sebagai bentuk cara pandang untuk mengerjakan sesuatu secukupnya, tidak berlebihan dan juga tidak kurang, tidak konservatif dan juga tidak liberal.⁵⁰ Ada lima prinsip-prinsip dasar moderasi islam yang harus dipahami dan diimplementasikan dalam kehidupan islam yang moderat, sebagai berikut:⁵¹

1. Prinsip Keadilan (*Al-Adl*)

Disepakati oleh para ahli tafsir klasik maupun modern, bahwa arti sesungguhnya dari moderat atau wasath adalah keadilan dan kebaikan. Bahkan Nabi Saw menafsirkan al-wasath dalam surat Al-Baqarah: 143 dengan “keadilan”. Oleh karenanya tidak ada moderasi tanpa keadilan dan tidak ada keadilan tanpa

⁵⁰ Tim Penyusun Kementerian Agama RI, *Moderasi..*, hlm. 19.

⁵¹ Khairan Muhammad Arif, *Moderasi Islam: Tela'ah Komprehensif Pemikiran Wasathiyah Islam, Perspektif Al-Qur'an dan As Sunnah, Menuju Islam Rahmatan Lil Al-Alamin*, (Jakarta: Pustaka Ikadi, 2020), hlm 73-80.

moderasi, semakin moderat sebuah sikap terhadap lingkungan dan manusia, maka semakin adil dan baik pula hidup mereka. Dari sini dapat disimpulkan bahwa moderasi harus melahirkan keadilan dan kebaikan bukan sebaliknya, kapan sebuah pemikiran dan sikap dipandang adil dan baik, maka itu adalah moderasi. Sebaliknya bila suatu pemikiran dan sikap keagamaan melahirkan kontroversi, fitnah dan kezaliman maka dapat dipastikan pemikiran dan sikap itu tidak moderat.

2. Prinsip Kebaikan (*Al-Khairiyah*)

Prinsip dasar yang kedua dari moderasi islam adalah kebaikan. Sebagian ulama tafsir juga menafsirkan kata *wasathan* pada ayat 143 surat Al-Baqarah adalah kebaikan "*Al-Khair*".

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعِ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبْ عَلَىٰ عَقْبَيْهِ ۗ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَىٰ اللَّهُ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِيعَ إِيمَانَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَءُوفٌ رَّحِيمٌ

Artinya: "Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. dan Kami tidak menetapkan kiblat yang menjadi kiblatmu (sekarang) melainkan agar Kami mengetahui (supaya nyata) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang membelot. dan sungguh (pemindahan kiblat) itu terasa Amat berat, kecuali bagi orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah; dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia.⁵²

Moderasi adalah kebaikan itu sendiri. Bila sebuah sikap tidak mendatangkan kebaikan dan kemaslahatan, maka dapat dipastikan sikap tersebut

⁵² Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an...*, hlm. 22.

tidak moderat. Sebaliknya sikap ekstrem, radikal dan liberal akan melahirkan keburukan bahkan kejahatan baik bagi diri pelakunya maupun bagi orang lain.

3. Prinsip Hikmah (*Al-Hikmah*)

Moderasi Islam, selain memiliki prinsip keadilan dan kebaikan juga memiliki hikmah dan kearifan dalam semua bentuk dan dimensi ajarannya, tidak ada ajaran Islam yang tidak mengandung hikmah dan tidak ada syariatnya yang bertentangan dengan hikmah. Ibnu Qayyim berkata: “Sesungguhnya bangunan utama syariah adalah berdiri atas hikmah-hikmah dan maslahat hamba, baik dalam kehidupan dunia maupun kehidupan akhirat, dia adalah keadilan seluruhnya, rahmat seluruhnya, maslahat seluruhnya dan hikmah seluruhnya.

4. Prinsip Konsisten (*Al-Istiqomah*)

Ibnu Qayyim al-Jauziyah membagi istiqomah atau konsisten pada 5 dimensi:

1. Konsisten meng-Esakan Allah melalui keinginan, ucapan, perbuatan dan niat yang disebut ikhlas.
2. Konsisten memastikan terlaksananya semua amal sesuai dengan syariah terhindar dari bid'ah yang disebut megikuti.
3. Konsisten dalam semangat beramal untuk taat pada Allah sesuai kemampuan.
4. Konsisten dalam moderat atau pertengahan pada setiap amal, terhindar dari berlebihan dan mengurangi (ekstrim kanan dan ekstrim kiri).
5. Konsisten berada dalam batasan-batasan yang telah ditetapkan oleh syariah dan tidak tergoda oleh hawa nafsu.

Wasathiyyah adalah pemikiran dan sikap konsisten atau istiqomah berada pada posisi pertengahan dan moderat, tidak mudah terbawa pada posisi arus ekstrim atau arus berlebihan. *Wasathiyyah* adalah sikap konsisten untuk tetap berada di jalan yang lurus.

Dengan adanya sikap *wasathiyyah* diharapkan bisa membuat keberagaman di muka bumi ini membawa keindahan, hal itu bisa terwujud jika semua manusia mengikuti norma-norma hukum agama khususnya seorang muslim dengan syariat Islam yang telah Allah turunkan untuk dijalankan agar membawa kepada jalan lurus.

5. Prinsip Keseimbangan (*At-Tawazun*)

Salah satu prinsip dasar *wasathiyyah* adalah keseimbangan (*at-Tawazun*), bahkan keseimbangan adalah salah satu pandangan kata adil atau "*at-Ta'adul*". Prinsip keseimbangan mewajibkan moderat dalam memandang nilai-nilai rohani dan spiritual, sehingga tidak terjadi kesenjangan antara rohani dan materi. Islam sarat dengan ajaran spiritual dan keimanan, namun tidak melupakan hal-hal yang bersifat materi, seperti harta, makan dan minum, tidur, menikah dan sebagainya.

Keseimbangan hendaknya diterapkan pada semua aspek kehidupan dalam memposisikan suatu hal. Terutama dalam hal prinsip, seseorang harus bisa membedakan penyimpangan dan perbedaan, seimbang antara kepentingan dunia dan akhirat sehingga menjadi pribadi yang baik dan menerapkan nilai-nilai yang moderat.

F. Ciri-Ciri Moderasi Beragama

Menurut terminologi Al-Qur'an, khususnya dalam surat Al-Baqarah ayat 143, umat Islam merupakan "*Ummatan Wasathon*", yaitu umat yang secara istimewa dijadikan oleh Allah Swt paling baik dan paling bagus karena kemampuannya dalam mengimplementasikan karakter manusia yang adil sehingga dapat menjadi saksi terhadap perbuatan orang-orang yang menyimpang dan perbuatan orang-orang mengikuti jalan kebenaran. Menurut inspirasi ayat Al-Qur'an tersebut, umat Islam akan dapat menjadi umat terbaik manakala mampu menampilkan ciri-ciri yaitu: adil dan dapat berperan sebagai saksi yang adil dalam membedakan perbuatan orang-orang yang menyimpang dari kebenaran dan orang-orang yang berada di jalan yang benar.

Menurut Azyumardi Azra, "*Ummatan Wasathon*" sebagaimana yang disebut Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 143 yang kemudian diterjemahkan secara bahasa menjadi beberapa istilah seperti "Islam Moderat", "Islam *Wasathiyyah*" dan juga "Moderasi dalam Islam". Istilah tersebut selanjutnya, dijadikan sebagai terminologi bagi kajian yang membahas jalan tengah dalam Islam berdasarkan proyeksi Al-Qur'an yang menyangkut identitas diri dan pandangan dunia komunitas muslim untuk menghasilkan kebajikan yang membantu terciptanya harmonisasi sosial dan keseimbangan dalam kehidupan individu, keluarga, masyarakat maupun hubungan antar manusia yang lebih luas.

Berdasarkan pendapat Azyumardi Azra, muslim moderat memiliki ciri-ciri yaitu; memiliki identitas diri dan pandangan dunia yang didasarkan pada proyeksi Al-Qur'an, menghasilkan kebajikan dengan mengambil jalan tengah dari

pemahaman Islam, membantu menciptakan harmonisasi sosial dan keseimbangan dalam kehidupan individu, keluarga, masyarakat maupun hubungan antar manusia yang lain.⁵³

Sedangkan menurut Afrizal Nur dan Mukhlis, pemahaman dan praktik amaliah keagamaan seorang muslim moderat memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. *Tawassuth* (mengambil jalan tengah) yaitu pemahaman dan pengamalan yang tidak *ifrath* (berlebih-lebihan dalam beragama) dan *tafrith* (mengurangi ajaran agama).
2. *Tawazun* (berkeseimbangan) yaitu pemahaman dan pengamalan agama secara seimbang yang meliputi semua aspek kehidupan, baik duniawi maupun ukhrawi, tegas dalam menyatakan prinsip yang dapat membedakan antara *inhiraf* (penyimpangan) dan *ikhtilaf* (perbedaan).
3. *I'tidal* (lurus dan tegas) yaitu menempatkan sesuatu pada tempatnya dan melaksanakan hak dan memenuhi kewajiban secara proporsional.
4. *Tasamuh* (toleransi) yaitu mengakui dan menghormati perbedaan, baik dalam aspek keagamaan dan berbagai aspek kehidupan lainnya.
5. *Musawah* (egaliter) yaitu tidak bersikap diskriminatif pada yang lain disebabkan perbedaan keyakinan, tradisi dan asal-usul seseorang.
6. *Syura* (musyawarah) yaitu setiap persoalan diselesaikan dengan jalan musyawarah untuk mencapai mufakat dengan prinsip menempatkan kemaslahatan di atas segalanya.
7. *Ishlah* (reformasi) yaitu mengutamakan prinsip reformatif untuk mencapai

⁵³ Azyumardi Azra, *Moderasi Islam di Indonesia dari Ajaran, Ibadah, hingga Perilaku*, (Jakarta : Kencana, 2020), hlm. 1-2

keadaan lebih baik yang mengakomodasi perubahan dan kemajuan zaman dengan berpijak pada kemaslahatan umum (*mashlahah ammah*) dengan tetap berpegang pada prinsip *al-muhafazhah ala al-qadimi al-shalihwa al-akhdzu bi al-jadidi al-ashlah* (melestarikan tradisi lama yang masih relevan dan menerapkan hal-hal baru yang lebih relevan).

8. *Aulawiyah* (mendahulukan yang prioritas) yaitu kemampuan mengidentifikasi hal yang lebih penting harus diutamakan untuk diimplementasikan dibandingkan dengan yang kepentingannya lebih rendah.
9. *Tathawwur wa ibtikar* (dinamis dan inovatif) yaitu selalu terbuka untuk melakukan perubahan-perubahan hal baru untuk kemaslahatan dan kemajuan umat manusia.
10. *Tahadhdhur* (berkeadaban) yaitu menjunjung tinggi akhlak mulia, karakter, identitas dan integritas sebagai *khairu ummah* dalam kehidupan kemanusiaan dan peradaban.⁵⁴

Moderasi beragama sebetulnya berupa kunci perdamaian sebab nilai-nilai yang terkandung di dalamnya berupa pengajaran sikap toleran, nasionalis, adaptasi dan gotong royong, baik ditingkat lokal maupun global. Keseimbangan dalam beragama serta menolak sikap ekstrem dan menjadikan moderasi beragama sebagai kegiatan yang dipilih guna memunculkan sikap saling menghormati, menerima perbedaan menjadi suatu rahmat, hidup berdaulat dan bekerja sama yang akhirnya menjadikan Indonesia sebagai negara yang mampu menyatukan

⁵⁴Afrizal Nur dan Mukhlis, "Konsep Wasathiyah dalam Al-Qur'an, Vol. 4 No. 2, An Nur, 2015, hlm 212-213. <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/Annur/article/download/2062/1401>.

perbedaan. Hal ini dapat tercipta jika setiap individu mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama sehingga menghasilkan sikap-sikap yang moderat untuk kemaslahatan bersama.

G. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Moderasi Beragama serta Upaya Penguatannya

1. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

a. Faktor pendukung

Pertama, Koordinasi. koordinasi yaitu dengan cara mempererat kerjasama dengan menentukan tujuan, mengenali setiap karakter individu, rajin komunikasi antar sesama, menentukan aturan dan mengadakan evaluasi. Upaya pemerintah menciptakan kerjasama, moderasi, toleransi, anti kekerasan, dan akomodatif adalah dengan interaksi, saling memahami dan menghargai, menerima pendapat. Suatu kerjasama dapat mungkin terjadi jika masing-masing pihak sadar bahwa mereka punya kepentingan yang sama. Disaat yang bersamaan pula mereka memiliki pengetahuan dan pengendalian diri yang cukup untuk mencapai kepentingan tersebut dengan kerjasama, antikekerasan dan akomodatif. Upaya yang dilakukan pemerintah yaitu dengan mengetahui tugas dan fungsinya dan menyadari secara penuh dan memiliki rasa tanggungjawab yang tinggi terhadap amanah yang telah diemban agar masyarakat percaya kepada pemimpin serta mudah menerima program moderasi yang dijalankan.

Kedua, dukungan kepemimpinan dan birokrasi. Peranan birokrasi memiliki posisi sentral untuk membawa kesuksesan dalam berbagai sektor baik dalam kehidupan dan bernegara, dalam bidang ekonomi sosial dan budaya karena

terwujudnya birokrasi yang efektif dan berkualitas tinggi dapat dipengaruhi gaya kepemimpinan. Sikap yang baik dalam mengelola birokrasi harus memiliki kemampuan *leadership* sehingga tepat dalam memegang kekuasaan. Kepemimpinan dapat mempengaruhi perkembangan masyarakat dalam hubungan yang sifatnya timbal balik. Di sini dibutuhkan sosok kepemimpinan yang membuat sikap moderasi tercipta di masyarakatnya.

b. Faktor penghambat

Kurangnya anggaran. Anggaran dapat diartikan sebagai rencana yang diwujudkan dalam bentuk finansial, meliputi atas usulan pengeluaran yang diperkirakan untuk satu periode waktu. Adanya anggaran yang baik maka masyarakat akan merasakan dampak positifnya dengan hidup tentram.⁵⁵ Pemerintah memberikan wawasan sosialisasi tentang moderasi beragama dan tanggungjawab sebagai umat beragama untuk hidup berdampingan serta rukun agar terciptanya keharmonisan di masyarakat.

Selain itu faktor pendukung dan penghambat juga bisa berasal dari lembaga pendidikan. Sebagai penyalur ilmu pengetahuan, pendidik harus memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi. Oleh karena itu diperlukan pendidik yang berkualitas untuk mendidik tentang pentingnya moderasi dalam kehidupan kepada anak didik. Faktor pendukung bisa jadi berasal dari dukungan berbagai pihak seperti orangtua, guru, masyarakat terhadap pentingnya moderasi beragama. Pada saat yang sama fasilitas sekolah yang mungkin kurang memadai dalam

⁵⁵ Indarwati dkk, *Moderasi Antar Umat Beragama dalam Kajian Ilmu Kewarganegaraan*, Vol. 7, Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan, 2022, hlm. 43-45. Lihat link: <https://journal.umpo.ac.id/index.php/JPK/article/download/6128/2416>.

memfasilitasi program ini dapat menjadi penghambat.⁵⁶ Tentu saja hal tersebut belum optimal, namun guru yang profesional tentunya dapat mengatasi masalah tersebut dengan memanfaatkan secara maksimal apa saja yang ada di sekolah hingga pengembangan moderasi beragama dapat terlaksana dengan baik. Pendidik hendaknya memikirkan berbagai kendala yang mungkin terjadi agar cepat menemukan solusi untuk mengatasi masalah yang ditemukan nantinya.

2. Upaya Penguatan

Dalam mewujudkan terciptanya sikap moderasi beragama di kehidupan sosial masyarakat maka diperlukan upaya-upaya serius di dalamnya. Hal ini bisa dimulai melalui tripusat pendidikan seperti yang disebutkan oleh Ki Hajar Dewantara yakni keluarga, sekolah dan masyarakat. Pendidikan tersebut memegang peran yang sangat penting dalam keberhasilan pendidikan seseorang. Ketiganya secara tidak langsung melakukan pembinaan yang erat dalam praktik pendidikan dengan peran masing-masing.⁵⁷ Orangtua melaksanakan kewajibannya mendidik anak di dalam keluarga, karena keterbatasan orangtua dalam mendidik anak di rumah, maka proses pendidikan berlangsung di sekolah, kemudian masyarakat menjadi fasilitator bagi peserta didik untuk mengaktualisasikan kemampuan dan keterampilannya dalam kehidupan sosialnya.

Keberadaan tripusat pendidikan tersebut menjadi wadah yang dinilai efektif dalam upaya pendidikan karakter bagi peserta didik, terutama karakter

⁵⁶ Lisa Kuniawati, *Urgensi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam dan Peran Pendidik*. Lihat link: <https://digilib.iainptk.ac.id/xmlui/handle/123456789/1972> di akses tanggal 29 Juli 2023

⁵⁷ Mukti Ali dan Firmansyah, *Konsep Implementasi Penguatan Moderasi Beragama Melalui Tripusat Pendidikan*, Vol. 10, Jurnal Pendidikan Islam, 2023, hlm. 51. Lihat link: <https://journal.unuha.ac.id/index.php/JPIA/article/view/2122>.

peserta didik moderat dalam beragama. Oleh karena itu, diperlukan suatu tinjauan yang komprehensif terkait kurikulum yang menunjang terlaksananya penguatan moderasi beragama di tiga lembaga pendidikan tersebut. Kurikulum menjadi landasan berpijak suatu lembaga pendidikan dalam mengembangkan ciri khasnya berdasarkan visi, misi, dan tujuan yang dimilikinya. Melalui kurikulum arah pelaksanaan penguatan moderasi beragama bagi peserta didik dapat dilakukan. Di dalam undang-undang sistem pendidikan nasional istilah tripusat pendidikan dikenal dengan kelembagaan pendidikan secara formal, non formal, dan informal.

Lembaga pendidikan formal menjadi sarana tepat guna menyebarkan sensitifitas peserta didik pada ragam perbedaan. Pada tahap ini moderasi beragama dibangun atas dasar filosofi universal dalam hubungan sosial kemanusiaan. Pembelajaran moderasi beragama di lembaga nonformal seperti TPA, maupun lembaga kursus keagamaan lainnya perlu mengutamakan pendidikan moderasi beragama dengan menanamkan nilai-nilai Islam sejak dini. Pendidikan moderasi beragama dalam tahap informal bisa dilakukan melalui sarana majelis taklim, organisasi dan terutama melalui keluarga.⁵⁸

Semua lembaga dan jenjang pendidikan berperan penting dalam upaya penguatan moderasi beragama. Setiap lembaga pendidikan memiliki fungsi dan peranan dan didukung setiap unsur yang terlibat di dalam ruang lingkungannya masing-masing. Dukungan setiap unsur ini akan sangat signifikan membantu terciptanya moderasi beragama dalam kehidupan bermasyarakat.

⁵⁸ Mukti Ali dan Firmansyah, *Konsep Implementasi...*, hlm. 52-53.

Sikap moderasi penting untuk ditanamkan pada masyarakat Indonesia salah-satu upayanya melalui pendidikan. Kementerian Agama RI melakukan upaya penguatan moderasi beragama dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila. Berdasarkan KMA 347 Tahun 2022 penguatan profil pelajar pancasila di lingkungan madrasah diproyeksikan pada dua aspek yaitu profil pelajar pancasila dan profil pelajar *Rahmatan lil 'alamin*. Dalam buku panduan yang disusun oleh tim pengembang kurikulum merdeka menyajikan beberapa strategi penguatan profil. *Pertama*, proyek penguatan profil diintegrasikan dengan substansi pelajaran. *Kedua*, dirancang secara kolaboratif antar mata pelajaran. *Ketiga*, dilaksanakan secara integrasi dalam pengembangan bakat dan minat.

Dalam panduan ini juga menegaskan peran tiga elemen madrasah yaitu peserta didik, pendidik dan satuan pendidikan. Pendidik merupakan subjek pembelajaran yang menjadi pelaku utama dalam penguatan moderasi beragama melalui proyek profil pelajar. Pendidik berperan sebagai fasilitator dalam proyek yang dilaksanakan. Sedangkan satuan pendidikan sebagai pendukung dari setiap kegiatan proyek tersebut.⁵⁹ Selain itu dibutuhkan peran dari kepala madrasah sebagai pimpinan yang berperan penting mengambil kebijakan terkait program moderasi beragama yang dijalankan di sekolah. Serta perlu adanya strategi yang efektif dan terencana untuk mencapai keberhasilan.

⁵⁹ Muchammad Mufid, *Penguatan Moderasi Beragama dalam Proyek Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin Kurikulum Merdeka Madrasah*, Vol. 2, Jurnal Of Islamic Education, 2023. Lihat link: hlm. 144-150. <https://jurnalannur.ac.id/index.php/QuranicEdu/article/view/396/218>.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian adalah suatu proses penyelidikan yang ilmiah melalui pengumpulan, pengolahan, analisis dan penyimpulan data berdasarkan pendekatan, metode dan teknik tertentu untuk menjawab suatu permasalahan.⁶⁰ Penelitian skripsi ini merupakan penelitian kualitatif yang berbentuk deskriptif analitis yang merupakan suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah dikumpulkan. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁶¹

Dalam penelitian ini peneliti berupaya mengumpulkan data-data atau informasi tentang fenomena yang diselidiki dengan cara mengamati secara faktual dari beberapa sumber. Sumber diambil sesuai teknik atau cara yang digunakan dalam mengumpulkan data sehingga dapat ditarik kesimpulan.

⁶⁰ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Posdakarya, 2012), hlm. 2.

⁶¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Posdakarya, 2004), hlm. 6.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 4 Aceh Besar. Tempat ini menjadi pilihan peneliti didasari atas pertimbangan bahwa sekolah ini memiliki relevansi spesifik dengan masalah yang ingin diteliti.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang memberikan informasi tentang data yang diinginkan. Subjek penelitian merupakan orang yang terlibat secara langsung, memiliki waktu yang cukup untuk diminta informasi, orang yang paham betul dan memiliki kaitan dengan informasi yang dibutuhkan serta dapat memberikan informasi tentang situasi dan kondisi yang dibutuhkan oleh peneliti dalam penelitiannya.⁶² Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto subjek penelitian adalah sebagai benda, hal atau orang yang menjadi tempat data dimana variabel penelitian melekat dan yang dipermasalahkan.⁶³

Pada penelitian ini peneliti mengambil data primer dan sekunder. Data primer diambil menggunakan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya observasi, wawancara, dokumentasi dan skala *likert*. Adapun data primer dalam penelitian ini yaitu guru dan siswa pada MAN 4 Aceh Besar. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang didapatkan tidak secara langsung atau melalui perantara diantaranya yaitu berupa buku, jurnal atau catatan dan dokumen-dokumen lainnya yang dapat menjadi pendukung data primer.

⁶² Lexy, *Metode Penelitian...*, hlm. 38.

⁶³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 115.

3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan kualitas untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan oleh peneliti.⁶⁴ Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi di MAN 4 Aceh Besar yang berjumlah 480 orang.

Sampel adalah sebagian dari karakteristik dan jumlah yang dimiliki oleh populasi atau bagian kecil yang diambil dari populasi menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya.⁶⁵ Pengambilan sampel dalam hal ini dilakukan dengan teknik purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 10% dari keseluruhan peserta didik yang berjumlah 48 orang.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Pengumpulan data juga dapat dikerjakan berdasarkan pengalaman.⁶⁶ Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam arti yang luas observasi tidak hanya

⁶⁴ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 63.

⁶⁵ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi...*, hlm. 64.

⁶⁶ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 57.

terbatas kepada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.⁶⁷

Dalam hal ini peneliti melakukan observasi mendatangi dan melihat secara langsung lokasi penelitian yang dimaksud. Adapun lokasi penelitian yang tersebut bertempat pada MAN 4 Aceh Besar.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode penelitian yang dilakukan dengan cara berdiskusi antara dua orang atau lebih untuk mendapatkan informasi secara langsung dari narasumber terkait hal yang akan diamati, dengan tujuan untuk mendapatkan data sebagai pelengkap teknik pengumpulan data lain serta menguji hasil pengumpulan data lainnya.⁶⁸

Adapun wawancara terdiri atas dua macam yaitu wawancara terpimpin dan wawancara tak terpimpin. Wawancara terpimpin adalah wawancara yang dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara, sehingga pertanyaan-pertanyaan terarah, tidak menyimpang dari pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Sedangkan wawancara tak terpimpin adalah wawancara yang tidak terarah atau dilakukan secara langsung dan spontan.⁶⁹ Wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terpimpin yaitu dalam bentuk pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya kepada responden untuk menjawab pertanyaan yang diajukan terkait dengan permasalahan yang sedang diteiliti.

⁶⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990) hlm. 70

⁶⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 72.

⁶⁹ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), hlm. 67.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yaitu data yang tertulis atau tercetak. Dokumentasi merupakan kumpulan data penting yang berbentuk laporan, catatan, surat dan lain sebagainya.⁷⁰ Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang tertulis, teknik pengumpulan data dengan dokumentasi berarti tata cara pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada baik tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto dan sebagainya.⁷¹ Dokumentasi merupakan cara yang digunakan untuk peneliti dalam menghimpun data-data yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti.

4. Skala *Likert*

Skala *likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur persepsi, sikap atau pendapat seseorang atau kelompok mengenai sebuah peristiwa atau fenomena sosial. Terdapat dua pertanyaan dalam skala *likert*, yaitu bentuk pertanyaan positif untuk mengukur skala positif dan bentuk pertanyaan negatif untuk mengukur skala negatif. Pertanyaan positif diberi skor 5, 4, 3, 2, dan 1; sedangkan pertanyaan negatif diberi skor 1, 2, 3, 4, dan 5.⁷² Dari hasil jawaban responden pada skala *likert* ini dapat diketahui pendapat, sikap positif atau negatif terhadap program moderasi beragama yang dilaksanakan pada MAN 4 Aceh Besar.

⁷⁰ Koentjorodiningrat, *Metodologi Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1990), hlm. 46

⁷¹ Risky Kawasati, *Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif*, (Sorong: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, 2008), hlm.15.

⁷² Viktor Handrianus Pranatawijaya, "Pengembangan Aplikasi Kuisisioner Survey Berbasis Web Menggunakan Skala Likert dan Guttman", vol. 5, Jurnal Sains dan Informatika, 2019, hlm 129.https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=q3HQemoAAAAJ&citation_for_view=q3HQemoAAAAJ:k_IJM867U9cC.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah sebuah proses yang dilakukan melalui pencatatan, penyusunan, pengolahan dan penafsiran serta menghubungkan makna data yang ada kaitannya dengan masalah penelitian.⁷³ Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif untuk memberikan uraian yang menuntut peneliti untuk lebih jauh lagi dalam mendapatkan makna yang terkandung di dalamnya. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah:

1. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus-menerus sejalan pelaksanaan penelitian berlangsung.⁷⁴ Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga akhirnya data yang terkumpul dapat verifikasi. Reduksi data dapat dilakukan sejak data masih sedikit tidak harus menunggu hingga data banyak sehingga meringankan kerja penelitian dan dapat memudahkan peneliti dalam melakukan kategorisasi data yang telah dikumpulkan.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya antara lain berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan, bagan.

⁷³ Nana Sudjana, Awal Kusumah, *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2000), hlm. 89.

⁷⁴ Imam Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 193.

Tujuannya untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan oleh karena itu sajiannya harus tertata secara apik.⁷⁵ Penyajian data dapat dipahami sebagai proses menyajikan data yang sudah direduksi, dengan penyajian data dapat memudahkan untuk memahami apa yang terjadi serta merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut.

3. Verifikasi Data

Setelah penyajian data maka langkah selanjutnya dalam analisis data menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.⁷⁶ Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, apabila kesimpulan awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang dapat dipercaya.

⁷⁵David Hizkia Tobing, *Bahan Ajar Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Universitas Udayana, 2016), hlm. 67.

⁷⁶Matthew B. Miles, Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif, Buku Sumber Metode-Metode Baru*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2007), hlm. 74.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah MAN 4 Aceh Besar

1. Sejarah singkat MAN 4 Aceh Besar

MAN 4 Aceh Besar terbentuk pada tahun 1984, yaitu didirikannya Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Tungkob fillial MAN Montasik (pernah beralih namanya menjadi MAN Montasik Fillial Tungkob). Pendirian MAS Tungkob dilatarbelakangi oleh kebutuhan pendidikan menengah lanjutan bagi warga sekitar dan Kecamatan Darussalam umumnya, dimana sebelumnya di wilayah Tungkob telah memiliki Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs).⁷⁷

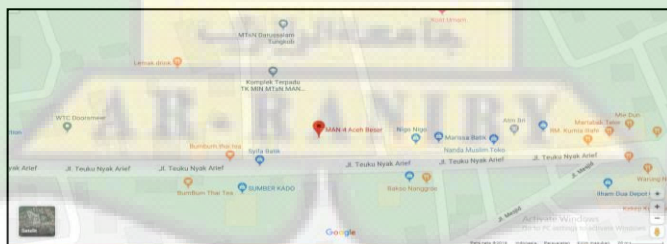
MAS Tungkob selama lebih kurang enam tahun berkedudukan di gedung Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Tungkob sebagai tempat belajar yang waktunya pada sore hari dari jam 14.00 s.d 18.00 WIB. Pada tahun 1990 menggunakan gedung Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Tungkob sebanyak tiga kelas. Pada tahun 1992 MAS Tungkob mendapat bantuan empat ruang kelas dari pemerintah. MAS Tungkob dinegerikan pada tahun 1995 melalui Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 515.A/1995, Tanggal 25 November 1995, dan nomenkulatornya diubah menjadi MAN Darussalam karena terletak di Kecamatan Darussalam, Kabupaten Aceh Besar. Penegerian MAN Darussalam diresmikan oleh Sekretaris Jenderal Departemen Agama Republik Indonesia, Prof. Dr. H. Chatib Quzwain pada tanggal 21 April 1996 Masehi (3 Dzulhijjah 1416 Hijriah).

⁷⁷ Dokumentasi dari Tata Usaha Sekolah MAN 4 Aceh Besar pada tanggal 17 Juli 2023

Tahun ajaran 2002/2003 MAN Darussalam mendapat bantuan gedung dari Kementerian Agama Republik Indonesia dengan konstruksi lantai dua serta lengkap dengan fasilitas yang diperlukan. Setelah 20 tahun lebih menyandang nama MAN Darussalam Kabupaten Aceh Besar, kini MAN Darussalam berubah nama menjadi MAN 4 Aceh Besar. Perubahan nama ini didasarkan pada keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 670 Tahun 2016 tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri, dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Aceh. Letak wilayah MAN 4 Aceh Besar sangat strategis karena berada dalam satu kompleks terpadu mulai dari MIN, MTsN dan MAN.⁷⁸



Gambar 1 pamflet kompleks Madrasah Terpadu Tungkob⁷⁹



Gambar 2 letak wilayah MAN 4 Aceh Besar dari google map⁸⁰

⁷⁸ Dokumentasi dari Tata Usaha Sekolah MAN 4 Aceh Besar pada tanggal 17 Juli 2023

⁷⁹ Dokumentasi dari Tata Usaha Sekolah MAN 4 Aceh Besar pada tanggal 17 Juli 2023

⁸⁰ Dokumentasi dari Tata Usaha Sekolah MAN 4 Aceh Besar pada tanggal 17 Juli 2023

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Aceh Besar adalah satu-satunya Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh yang ditetapkan sebagai madrasah unggulan riset nasional. Penetapan ini didasarkan pada Keputusan Direktur Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI Nomor: 6757 Tahun 2020, Tanggal 1 Desember 2020 Tentang Penetapan Madrasah Penyelenggara Riset.⁸¹

2. Profil Sekolah MAN 4 Aceh Besar

Nama Madrasah	: MAN 4 ACEH BESAR
Kepala Madrasah	: Muhammad, S.Pd.
Akreditasi	: A
Kurikulum	: K13 dan K-Merdeka
Waktu Belajar	: Pagi
NSM	: 131111060004
NPSN	: 10114245
Status	: Negeri
Bentuk Pendidikan	: MA
Penyelenggara	: Perorangan
SK Pendirian	: 515 A Tahun 1995
Tanggal SK Pendirian	: 1995-05-08
SK Izin Operasional	: 670 Tahun 2016
Tanggal SK Izin Operasional	: 2016-11-17
Alamat Lengkap Madrasah	: Jalan T. Nyak Arief
Desa	: Tungkob Kecamatan Darussalam

⁸¹ Dokumentasi dari Tata Usaha Sekolah MAN 4 Aceh Besar pada tanggal 17 Juli 2023

Kab / Kota	: Aceh Besar
Provinsi	: Aceh
Email	: info@man4acehbesar.com
Website	: www.man4acehbesar.com
Luas Tanah Milik	: 14983
Status BOS	: Bersedia
Sumber Listrik	: PLN
Daya Listrik	: > 6600 W
Akses Internet	: Telkom/Speedy

3. Visi, Misi dan Tujuan MAN 4 Aceh Besar⁸²

a. Visi

Adapun visi dari MAN 4 Aceh Besar adalah terwujudnya Madrasah Bermartabat, Moderat Dan Kompetitif.

b. Misi

Adapun misi dari MAN 4 Aceh Besar adalah:

- 1) Mengembangkan sistem pendidikan bermutu yang memenuhi Standar Nasional Pendidikan;
- 2) Mengembangkan potensi akademik dan non akademik secara optimal sesuai dengan bakat dan minat;
- 3) Membangun semangat sinergitas madrasah yang adaptif, kolaboratif dan harmonis;
- 4) Mengembangkan sistem penjaminan mutu dan manajemen madrasah yang ramah, toleran, dan nasionalis berbasis Teknologi Informasi;

⁸²Dokumentasi dari Tata Usaha Sekolah MAN 4 Aceh Besar pada tanggal 17 Juli 2023

- 5) Membangun budaya madrasah yang berdaya saing dalam belajar dan berliterasi dengan semangat dinamis, sportif;
- 6) Menciptakan peneliti muda yang inovatif dan kreatif dan siap berkompetisi baik tingkat nasional dan internasional.

c. Tujuan

- 1) Terwujud lulusan yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia;
- 2) Terwujud lulusan yang cerdas, berpikir kritis, ilmiah, dan kompeten;
- 3) Terbangun budaya madrasah yang adaptif, kolaboratif dan harmonis
- 4) Terlaksana sistem penjaminan mutu dan manajemen madrasah yang ramah, toleran, dan nasionalis berbasis IT.
- 5) Terbangun budaya madrasah yang berdaya saing dalam belajar dan berliterasi dengan semangat dinamis, sportif;
- 6) Terbentuk peneliti muda yang inovatif, dan kreatif dan siap berkompetisi baik tingkat nasional dan internasional.⁸³

4. Motto dan *Core Values* MAN 4 Aceh Besar

Motto:

“BERMOTIF” merupakan akronim dari “Bermartabat, Moderat dan Kompetitif”

Core Values:

“Bermartabat, Moderat dan Kompetitif”

a. Bermartabat

⁸³ Dokumentasi dari Tata Usaha Sekolah MAN 4 Aceh Besar pada tanggal 17 Juli 2023

Bermartabat dalam Bahasa Arab “*Muruah*”, Kata martabat dalam bahasa Inggris dapat dipersamakan dengan *dignity* (berasal dari bahasa Latin: *dignitas-dignus*) yang semuanya memiliki arti: layak, patut dan wajar. Dengan demikian, setiap tindakan yang didasarkan pada nilai-nilai kepatutan, kelayakan dan kewajaran dapat meninggikan derajat pelakunya pada kemuliaan, sehingga pelakunya disebut sebagai orang yang bermartabat. Adapun indikator Bermartabat pada visi MAN 4 Aceh Besar adalah beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, cerdas, berpikir kritis, ilmiah, kompeten, serta berakhlak mulia;

b. Moderat

Moderat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki makna selalu menghindarkan perilaku atau pengungkapan yang ekstrem, atau kecenderungan ke arah dimensi atau jalan tengah (pandangannya cukup, ia mau mempertimbangkan pandangan pihak lain). Adapun indikator Moderat pada visi MAN 4 Aceh Besar adalah nasionalis, toleran, ramah, adaptif, kolaboratif dan harmonis;

c. Kompetitif

Kompetitif dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki makna berhubungan dengan kompetisi (persaingan); bersifat kompetisi (persaingan). Adapun indikator Kompetitif pada visi MAN 4 Aceh Besar adalah dinamis, sportif, inovatif, dan kreatif.

Semangat BERMOTIF MAN 4 Aceh Besar dikembangkan menjadi:⁸⁴

- a. BINTANG (Bersih, Integritas, Transparansi, Adabtif, Natural dan Global).

⁸⁴ Dokumentasi dari Tata Usaha Sekolah MAN 4 Aceh Besar pada tanggal 17 Juli 2023

Slogan BERMOTIF BINTANG: menjadikan Sumber Daya Manusia (SDM) MAN 4 Aceh Besar yang Bersih, Integritas, Transparansi, Adabtif, Natural dan Global dalam mewujudkan Kawasan Zona Integritas menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih Melayani (WBBM).

b. BUNGA (Bersinergi, Unggul, Nasionalis, Giat, Dan Amanah).

Slogan BERMOTIF BUNGA: menjadikan Sumber Daya Manusia (SDM) MAN 4 Aceh Besar yang dapat bersinergi dalam kinerja secara professional, berfikir maju atau unggul, memiliki cinta tanah air atau nasionalisme, memiliki integritas yang tinggi atau giat dalam bekerja, dan bertanggung jawab atau Amanah.

c. BATIK (Berkarakter, Terampil, Inovatif, dan Kreatif).

Slogan BERMOTIF BATIK: mewujudkan Peserta Didik MAN 4 Aceh Besar yang berkarakter mulia, terampil dan komunikatif, memiliki jiwa inovasi yang tinggi dan berfikir kreatif.

5. Analisis Karakteristik MAN 4 Aceh Besar

a. Potensi Bentang Alam yang Dominan di Sekitar Madrasah

MAN 4 Aceh Besar terbentuk pada tahun 1984 dengan didirikannya Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Tungkob fillial MAN Montasik. Pendirian MAS Tungkob dilatarbelakangi oleh kebutuhan pendidikan menengah lanjutan bagi warga Kecamatan Darussalam dan sekitarnya.

Letak wilayah MAN 4 Aceh Besar sangat strategis, karena berada di sekitar kawasan Komplek Pelajar dan Mahasiswa (Kopelma) Darussalam yang

ditempati oleh tiga perguruan tinggi, yaitu Universitas Syiah Kuala, Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry dan Perguruan Tinggi Tgk. Chik Pante Kulu.

Qanun No. 4 tahun 2013, Kecamatan Darussalam ditinjau dari luas wilayahnya adalah 38,43 km atau sebesar 1,32 persen dari total luas wilayah Kabupaten Aceh Besar. Sedangkan letaknya yang tidak berada ditepi laut maka Kecamatan Darussalam termasuk gampong bukan wilayah pesisir atau dikenal dengan Wilayah Tengah.⁸⁵

Berdasarkan Data Statistik tahun 2020 Sumber Penghasilan Utama Kecamatan Darussalam adalah Pertanian. Pekerjaan masyarakat rata-rata sebagai petani tanaman pangan. Sebagian masyarakat juga berkerja sebagai Buruh, PNS, Supir, Pedagang dan lain sebagainya.

b. Karakteristik Masyarakat di Sekitar Madrasah

Masyarakat di sekitar MAN 4 Aceh Besar atau di Kecamatan Darussalam memiliki karakter:

- 1) *Religius*, masyarakat Darussalam dan sekitarnya masih kental dengan kehidupan beragama dan taat menjalankan agama serta mempertahankan syariat agamanya.
- 2) *Toleran*, masyarakat Darussalam dan sekitarnya menjunjung tinggi keberagaman, baik perbedaan suku, Bahasa, budaya dan menghormati pemeluk agama lainnya selama saling menghormati.
- 3) *Nasionalis*, sangat menjunjung tinggi nilai kebangsaan, kepercayaan terhadap tuhan yang maha esa serta menjadikannya suatu pegangan

⁸⁵ Dokumentasi dari Tata Usaha Sekolah MAN 4 Aceh Besar pada tanggal 17 Juli 2023

dalam menjalani kehidupan sehari-hari adalah karakteristik masyarakat Darussalam dan sekitarnya.⁸⁶

c. Kekhasan/Tradisi yang Cukup Kuat di Madrasah

Budaya Ilmiah

- 1) Madrasah Unggulan Riset Nasional (Pembelajaran Muatan Lokal Riset dan Pengayaan Riset)
- 2) Gerakan Literasi Madrasah
- 3) Klinik Perpustakaan
- 4) Bimbingan Olimpiade dan Kompetensi Sains Madrasah/Nasional
- 5) Bimbingan MYRES, dst

Habitulasi

- 1) Baca Do'a sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan
 - 2) Baca Yasin Setiap Pagi Jum'at
 - 3) Sumbangan Ikhlas Jumatan
 - 4) Shalat Dhuha dan Dhuhur Berjamaah
 - 5) Tahsin dan Tahfiz Al-Qur'an
 - 6) PHBI, dst
6. Pengorganisasian Pembelajaran MAN 4 Aceh Besar

MAN 4 Aceh Besar menyusun pembelajaran yang meliputi:

a. Intrakurikuler

Pembelajaran berisi muatan mata pelajaran dan muatan tambahan lainnya jika ada (mulok), penetapan konsentrasi, penetapan mata pelajaran yang akan

⁸⁶ Dokumentasi dari Tata Usaha Sekolah MAN 4 Aceh Besar pada tanggal 17 Juli 2023

diujikan oleh LPA (minimum 3 mata pelajaran yang ditetapkan oleh LPA sesuai dengan penjenjangan dari negara LPA) dan Praktik Kerja Lapangan untuk SMK atau Magang untuk SLB.

b. Kokurikuler/Projek penguatan profil pelajar Pancasila

Kegiatan kokurikuler yang dirancang terpisah dari intrakurikuler untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila melalui tema dan pengelolaan proyek berdasarkan dimensi dan fase.

c. Ekstrakurikuler

Selain kegiatan intrakurikuler terdapat pula kegiatan ekstrakurikuler pada tingkat Madrasah, Adapun kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan melalui organisasi ekstrakurikuler, dimana setiap organisasi memiliki kegiatan pokok masing-masing seperti kegiatan pengkaderan. Kegiatan Khusus itu seperti Latihan Kepemimpinan Dasar sebagai salah satu syarat menjadi Anggota Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM). Organisasi ekstrakurikuler:⁸⁷

- 1) Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM)
- 2) Pramuka
- 3) Palang Merah Remaja (PMR)
- 4) Kelompok Ilmiah Remaja (KIR)
- 5) Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R)
- 6) Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)
- 7) Paskibraka

⁸⁷ Dokumentasi dari Tata Usaha Sekolah MAN 4 Aceh Besar pada tanggal 17 Juli 2023

- 8) Sanggar Seni
- 9) Wirausaha Muda
- 10) Jurnalis
- 11) Sekolah Ramah Anak
- 12) Olahraga
- 13) Rohani Islam (Rohis)
- 14) Tahsin al-Quran
- 15) Olimpiade

7. Struktur Kurikulum Merdeka MAN 4 Aceh Besar

Struktur Kurikulum Merdeka pada MAN 4 Aceh Besar mulai berlaku pada tahun Ajaran 2023-2024 bagi peserta didik kelas X. Hal ini berdasarkan KMA No. 347 Tahun 2022 tentang pendoman implementasi kurikulum merdeka pada MA.

Struktur kurikulum Merdeka MAN 4 Aceh Besar melaksanakan pembelajaran dengan mengajarkan muatan ilmu pengetahuan alam atau ilmu pengetahuan sosial secara paralel, dengan JP terpisah seperti mata pelajaran yang berbeda-beda, diikuti dengan unit pembelajaran inkuiri yang mengintegrasikan muatan pelajaran ilmu pengetahuan alam atau pengetahuan sosial tersebut.⁸⁸

8. Sumber Daya Manusia

Proses pembelajaran pada MAN 4 Aceh Besar didukung oleh sumberdaya yang berkualifikasi pada Tahun Pelajaran 2023/2024 sebagai berikut:

⁸⁸ Dokumentasi dari Tata Usaha Sekolah MAN 4 Aceh Besar pada tanggal 17 Juli 2023

Tabel 1. Guru dan Pegawai MAN 4 Aceh Besar

N O	NAMA	KUALIFIKASI PENDIDIKAN	JABATAN
1	Muhammad, S.Pd.	S1	Kepala Madrasah
2	Eva Maulida, S.Pd., M.Pd.	S2	Waka Kurikulum
3	Eliyani, S.Pd.I.	S1	Waka Kesiswaan
4	Hafnizar, S.Ag.	S1	Waka Humas
5	Musiarifsyah Putra, S.Pd.I., M.Pd.	S2	Waka Sarpras
6	Ismail, S.Pd.I., M.Ag.	S2	Guru Akidah Akhlak
7	Rasimah, S.Ag	S1	Guru Bahasa Arab
8	Sufrida, S.Ag.	S1	Guru Bahasa Arab
9	Dra. Yusnidawati	S1	Guru Qur'an Hadis
10	Fauziah, S.Pd.I.	S1	Guru Bahasa Indonesia
11	Zahrah, S.Pd.	S1	Guru Fisika
12	Asmaul Husna, S.Pd.	S1	Guru Matematika
13	Dra. Khairina	S1	Guru Ekonomi
14	Nurlailawati, S.Ag.	S1	Guru Bahasa Inggris
15	Erlindawati, S.Ag.	S1	Guru Fiqih
16	Zakiati, S.Ag.	S1	Guru Fisika
17	Dra. Cut Nuriza	S1	Guru Fisika
18	Dra. Sy. Fauziah	S1	Guru Biologi
19	Dra. Nurlina	S1	Guru Qur'an Hadis
20	Zainuddin, S.Pd.	S1	Guru PKN
21	Kartina, S.Ag.	S1	Guru Matematika
22	Fauziah, S.Sos.I.	S1	Guru Sosiologi
23	Susanna, S.Pd.	S1	Guru Kimia
24	Nurfuadi, S.Ag	S1	Guru Matematika
25	Syarifah Riningsih, S.Pd.	S1	Guru Bahasa Inggris
26	Zaini Surya, S.Pd.	S1	Guru BK
27	Syhabuddin, S.Pd.I.	S1	Guru BK
28	Suryani ZN, S.Ag.	S1	Guru Fiqih
29	Fauziah, S.Pd.I.	S1	Guru SKI
30	Zuhra, S.Pd.	S1	Guru Biologi
31	Sri Mulyanur, S.Pd.I	S1	Guru Matematika
32	Junaidi, S.Pd., M.Pd.	S2	Guru PJOK
33	Furqan, S.Pd.	S1	Guru PJOK
34	Rita Zahara, S.Pd., M.Pd.	S2	Guru Bahasa Indonesia
35	Mardiani, S.Pd.	S1	Guru Bahasa Indonesia
36	Aida Muliana, S.Pd., M.Pd.	S2	Guru Geografi
37	Nova Mayasari, S.Pd.	S1	Guru Seni Budaya
38	Nurlailisa, S.S	S1	Guru Sejarah
39	Rahmi Fhonna, S.Pd.I., MA	S1	Guru Qur'an Hadis
40	Mauliza, S.Pd.I.	S1	Guru Muatan Lokal

N O	NAMA	KUALIFIKASI PENDIDIKAN	JABATAN
41	Masyittah, S.Pd.	S1	Guru Akidah Akhlak
42	Zaitun, S.Pd.	S1	Guru Seni Budaya
43	Erliana, S.Pd.I	S1	Guru Muatan Lokal
44	Mila Rahayu, S.Pd.	S1	Guru Geografi
45	Raudhatul Jannah, S.Pd.I	S1	Guru Muatan Lokal
46	Samsul Kamal, S.Pd.	S1	Guru Sejarah
47	Ilham Maulana, S.Pd.	S1	Guru Geografi
48	Siti Nazarina, S.Pd.	S1	Guru Fisika
49	Fatlina, S.Pd.	SI	Guru Geografi
50	Uswatun Hasanah Ridha, S.Pd.	S1	Guru Fikih
51	Nurmayani, S.Pd.I	S1	Guru Fikih
52	Dewi Yulita, S.Pd.I	S1	Guru Bahasa Arab
53	Annisa Safitri, S.Pd.	S1	Guru Ekonomi
54	Neneng Novita Nursa, S.Pd.	S1	Guru Kimia
55	Hasanusi, S.Pd.	S1	Tata Usaha
56	Mudasir, S.Pd.	SLTA	Tata Usaha
57	Efa Nelli Rahayu	SLTA	Tata Usaha
58	Sumarni, S.IP.	S1	Pustakawan
59	Putri Junadia, S.E.	S1	Tata Usaha
60	Rahmawati, S.IP.	S1	Pustakawan
61	Cut Putri Agustina, SE	S1	Pustakawan
62	Rita Noviana	S1	Tata Usaha
63	Bahrul Fiqri	SLTA	Tata Usaha
64	Robby Yanta	S1	Operator
65	Abdiah Sari	S1	Satpam

Guru dan pegawai yang ada pada MAN 4 Aceh Besar berjumlah 65 orang. selanjutnya siswa MAN 4 Aceh Besar Tahun Ajaran 2023/2024 secara terperinci setiap tingkatan sebagai berikut:

Tabel 2. Siswa MAN 4 Aceh Besar T.A 2023/2024

Kelas	X	XI	XII	Jumlah
Jumlah siswa	160	165	155	480

Sebaran jumlah siswa MAN 4 Aceh Besar Tahun Ajaran 2023/2024 dalam 16 Rombongan Belajar terdiri dari sebagai berikut:⁸⁹

Tabel 3. Sebaran Siswa MAN 4 Aceh Besar T.A 2023/2024

Rombel	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
X 1	12	20	32
X 2	10	22	32
X 3	8	24	32
X 4	10	23	33
X 5	11	20	31
Jumlah			160
XI MIA 1	10	24	34
XI MIA 2	11	25	36
XI IIS 1	13	13	36
XI IIS 2	14	22	36
XI IAG	4	19	23
Jumlah			165
XII MIA 1	6	19	25
XII MIA 2	7	20	27
XII MIA 3	6	17	23
XII IIS 1	14	15	29
XII IIS 2	13	15	28
XII IAG	10	13	23
Jumlah			155
JUMLAH TOTAL			480

Jumlah peserta didik pada tahun pelajaran 2023/2024 seluruhnya berjumlah 480 siswa. Penyebaran jumlah peserta didik antar kelas merata. Peserta didik di kelas X sebanyak 5 rombongan belajar, kelas XI sebanyak 5 rombongan belajar dan kelas XII sebanyak 6 rombongan belajar. Peserta didik tersebar pada program MIA, IIS, dan IAG.⁹⁰

⁸⁹ Dokumentasi dari Tata Usaha Sekolah MAN 4 Aceh Besar pada tanggal 17 Juli 2023

⁹⁰ Dokumentasi dari Tata Usaha Sekolah MAN 4 Aceh Besar pada tanggal 17 Juli 2023

9. Sarana dan Prasarana

Bangunan madrasah sebagai pendukung proses belajar mengajar pada umumnya dalam kondisi baik. Jumlah ruang kelas untuk menunjang kegiatan belajar memadai. Berikut keterangan secara detail:

Tabel 4. Sarana dan Prasarana MAN 4 Aceh Besar

No.	Jenis Ruang	Jumlah
1	Ruang Kelas	16
2	Laboratorium IPA	1
3	Laboratorium Bahasa	1
4	Laboratorium Multimedia/Komputer	1
5	Laboratorium Agama	1
6	Ruang Riset	1
7	Ruang BP/BK	1
8	Ruang Kepala Madrasah	1
16	Ruang Guru	1
17	Ruang Wakil Kepala Bidang Kurikulum	1
18	Ruang Wakil Kepala Bidang Kesiswaan	1
19	Ruang Operator	1
20	Ruang Kepala TU	1
21	Ruang TU	1
22	Ruang OSIM	1
23	Ruang Komite	1
24	Ruang UKS/PMR	1
25	Ruang Olahraga	1
26	Kantin	1
27	Ruang Pramuka	1
28	Perpustakaan	1
29	Mading	6
30	Mushalla	1
31	Aula	4
32	Kamar Mandi/WC TU	1
33	Kamar Mandi/WC Kepala Madrasah	1
34	Kamar Mandi/WC Guru Laki-laki	4
35	Kamar Mandi/WC Guru Perempuan	1
36	Kamar Mandi/WC Siswa Laki-laki	1
37	Kamar Mandi/WC Siswa Perempuan	1
38	Gudang	1
39	Pojok Baca	1

No.	Jenis Ruang	Jumlah
40	Ruang PIK R	1
41	Ruang Informasi	1
42	Lapangan Upacara	1
43	Lapangan Volly	1
44	Lapangan Futsal	1
45	Lapangan Basket	1
46	Parkir	2
47	Pos Satpam	1

Dengan adanya sarana dan prasarana yang baik maka akan menunjang keberhasilan proses pembelajaran yang baik pula. Setiap sarana dan prasarana yang ada dioptimalkan untuk menunjang penyelenggaraan proses belajar mengajar.

B. Pemahaman dan Kesadaran Moderasi Beragama Peserta Didik pada MAN 4 Aceh Besar

Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk dapat mengerti tentang suatu informasi yang telah didapatkan atau dipelajari serta mampu menguasai dan membangun makna atas informasi tersebut. Sedangkan kesadaran adalah kemampuan seseorang untuk dapat memahami dirinya dalam membangun hubungan dengan lingkungannya.

Pemahaman dan kesadaran terkait moderasi beragama ini perlu ditanamkan dalam lingkungan sekolah atau madrasah melalui nilai-nilai moderasi beragama sehingga bisa melahirkan peserta didik yang berpikir moderat serta menerapkan dalam masyarakat Indonesia yang multikultural ini. Pemahaman dan kesadaran merupakan bentuk upaya untuk menjaga ketentraman dalam keberagaman yang ada.

Angket yang disebar kepada responden terdapat 10 pernyataan yang menyangkut pemahaman dan kesadaran moderasi beragama pada peserta didik. Pernyataan ini bersifat positif dan setiap pernyataan terdapat 5 alternatif jawaban. Setelah diketahui jawaban angket, sebagaimana telah diuraikan di atas. Kemudian dibuat nilai bobot angket dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Alternatif jawaban “sangat setuju” diberi nilai = 5
2. Alternatif jawaban “setuju” diberi nilai = 4
3. Alternatif jawaban “netral” diberi nilai = 3
4. Alternatif jawaban “tidak setuju” diberi nilai = 2
5. Alternatif jawaban “sangat tidak setuju” diberi nilai = 1

Berikut pedoman dalam memberikan interpretasi sikap terhadap peserta didik:

Tabel 5. Interpretasi Sikap Peserta Didik

Persentase	Kategori
81-100%	Baik sekali
61-80%	Baik
41-60%	Sedang
21-40%	Buruk
0-20%	Buruk sekali

Selanjutnya dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti dapat menggambarkan tentang pemahaman dan kesadaran moderasi beragama peserta didik pada MAN 4 Aceh Besar, peneliti paparkan dalam tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Skala *Likert*

N o. Re sp	Pernyataan										Jumlah skor	Rata- rata	Skor %	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10				
1	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	44	4,4	88%	Baik sekali
2	5	4	5	3	5	4	3	5	4	5	43	4,3	86%	Baik sekali
3	5	5	3	4	5	4	4	4	5	3	42	4,2	84%	Baik sekali
4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	42	4,2	84%	Baik sekali
5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	49	4,9	98%	Baik sekali
6	5	5	4	2	5	4	1	4	5	4	39	3,9	78%	Baik
7	4	3	5	2	5	4	3	4	5	5	40	4	80%	Baik
8	5	4	4	2	4	4	4	5	5	4	41	4,1	82%	Baik sekali
9	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	49	4,9	98%	Baik sekali
10	5	5	3	3	4	5	4	5	4	3	41	4,1	82%	Baik sekali
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4	80%	Baik sekali
12	2	3	4	3	5	4	5	4	5	5	40	4	80%	Baik sekali
13	4	3	5	2	5	4	3	4	5	5	40	4	80%	Baik sekali
14	4	4	4	3	3	4	4	4	2	4	37	3,7	74%	Baik
15	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	36	3,6	72%	Baik
16	3	3	3	3	3	3	3	5	5	5	36	3,6	72%	Baik
17	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	43	4,3	86%	Baik sekali
18	5	5	4	2	5	4	3	4	5	5	42	4,2	84%	Baik sekali
19	4	4	5	3	5	4	1	5	5	4	40	4	80%	Baik sekali
20	4	4	5	4	4	5	5	4	4	5	44	4,4	88%	Baik sekali
21	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	5	100%	Baik sekali
22	5	4	4	2	4	4	4	5	5	4	39	3,9	78%	Baik
23	4	4	5	4	2	5	5	5	2	3	39	3,9	78%	Baik
24	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	49	4,9	98%	Baik sekali
25	4	4	5	4	4	5	5	5	2	5	43	4,3	86%	Baik sekali
26	4	4	5	4	2	5	5	5	2	5	41	4,1	82%	Baik sekali
27	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	48	4,8	96%	Baik sekali
28	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	49	4,9	98%	Baik sekali
29	4	5	4	2	4	5	5	5	2	5	41	4,1	82%	Baik sekali
30	4	4	5	4	4	5	5	5	2	5	42	4,3	84%	Baik sekali
31	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	43	4,3	86%	Baik sekali
32	4	3	4	2	4	5	4	4	3	3	36	3,6	72%	Baik
33	4	4	5	4	4	5	5	5	2	5	43	4,3	86%	Baik sekali
34	4	4	5	4	4	5	5	5	2	5	43	4,3	86%	Baik sekali
35	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	49	4,9	98%	Baik sekali
36	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	44	4,4	88%	Baik sekali
37	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	36	3,6	72%	Baik
38	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	40	4	80%	Baik sekali
39	3	4	5	3	3	5	3	2	4	5	37	3,7	74%	Baik

40	4	4	3	2	4	5	2	4	5	5	38	3,8	76%	Baik
41	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	49	4,9	98%	Baik sekali
42	4	3	4	2	5	4	2	3	4	5	36	3,6	72%	Baik
43	4	5	5	2	4	4	4	5	5	5	43	4,3	86%	Baik sekali
44	4	3	4	2	5	4	2	3	4	5	36	3,6	72%	Baik
45	5	5	5	2	4	5	5	5	4	5	45	4,5	90%	Baik sekali
46	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	49	4,9	98%	Baik sekali
47	4	4	5	3	5	4	1	3	5	4	39	3,9	78%	Baik
48	5	5	5	2	4	5	5	5	4	5	45	4,5	90%	Baik sekali
Jumlah											2.021	202,1	4.040	Baik
Rata-rata											40,42	4,042	80,8%	

Berdasarkan perhitungan data tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik pada MAN 4 Aceh Besar dari 10% sampel yang diambil untuk semua item soal mendapatkan rata-rata hasil sebesar 80,8% dengan nilai persentase ini menunjukkan mencapai kategori “Baik” sebagaimana tertera pada tabel di atas. Ini menunjukkan bahwa peserta didik mampu menjawab soal yang diberikan terkait pemahaman dan kesadaran moderasi beragama.

Hal ini tidak terlepas dari upaya yang dijalankan oleh madrasah dalam penanaman sikap moderasi terhadap siswa, baik melalui materi pembelajaran maupun penyisipan nilai-nilai moderasi beragama pada setiap kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan madrasah. Berdasarkan fakta di lapangan dan wawancara diketahui bahwa MAN 4 Aceh telah mampu mengikutkan dua orang siswa dalam pemilihan Duta Moderasi Beragama Nasional sejak Tahun 2021-2023.

C. Program Penguatan Moderasi Beragama pada MAN 4 Aceh Besar

Moderasi beragama adalah sebuah usaha untuk menciptakan kerukunan melalui sikap toleransi sehingga menghadirkan perdamaian dan keharmonisan dalam sosial masyarakat. Melalui cara ini perbedaan dapat diterima setiap individu akan saling menghargai serta hidup berdampingan walaupun berasal dari latarbelakang yang berbeda, baik dalam hal keagamaan maupun perbedaan berpendapat akan suatu hal. Bahkan melalui sebuah perbedaan bisa memperkaya corak tradisi dan budaya yang beragam di Indonesia.

Lingkungan sekolah menjadi tempat untuk membangun sikap moderasi beragama sebagai bekal diri peserta didik di sekolah maupun di luar sekolah agar terhindar dari sikap berlebihan, kekerasan, pemikiran atau ajakan-ajakan aliran ekstrem. Sekolah menanamkan nilai-nilai moderasi beragama sehingga di masa depan dapat mencetak generasi-generasi yang moderat di lingkungan masyarakat. Program moderasi beragama yang diusung oleh Kementrian Agama hadir untuk menyalurkan relasi dalam perbedaan. Maka dalam hal ini diperlukan penguatan program moderasi beragama terhadap peserta didik baik dalam pembelajaran maupun pembiasaan-pembiasaan sehingga sikap tersebut melekat pada setiap individu.

Berdasarkan hasil wawancara bersama dengan Bapak Musiarifsyah Putra, S.Pd.I., M.Pd. selaku Guru Akidah Akhlak mengenai program penguatan moderasi beragama pada MAN 4 Aceh Besar bahwa:

Program penguatan moderasi beragama dalam madrasah dapat mencakup berbagai upaya sebagai berikut:

1. Kurikulum yang mendorong moderasi beragama: pengembangan kurikulum yang mempromosikan pemahaman yang lebih baik tentang agama, nilai-nilai toleransi, dan penghargaan terhadap keragaman.
2. Pelatihan guru: memberikan pelatihan kepada guru agar mereka dapat mengajar dan memfasilitasi diskusi yang mendukung moderasi beragama.
3. Kegiatan ekstrakurikuler: mengadakan kegiatan ekstrakurikuler seperti kelompok diskusi, seminar, atau lokakarya yang menggali isu-isu moderasi beragama. Selain itu juga mengikutkan siswa dalam kegiatan nasional seperti duta moderasi beragama.
4. Program pendidikan karakter: mendorong pengembangan sifat-sifat seperti empati, toleransi, dan pemahaman antar agama melalui program pendidikan karakter.
5. Sumber daya pendidikan: menyediakan buku, materi ajar, dan sumber daya lain yang mempromosikan moderasi beragama.
6. Evaluasi dan pemantauan: melakukan evaluasi terus-menerus untuk memastikan bahwa program-program ini efektif dan sesuai dengan tujuan moderasi beragama.⁹¹

Lanjutan penuturan beliau bahwa:

Moderasi beragama adalah program nasional dalam RPJMN menjadi prioritas Kementerian Agama, turunan dari rencana jangka panjang dari pemerintah tersebut dari Kementerian Agama turun ke bawahnya artinya bahwa madrasah menjadi pelaku atau penerapan program moderasi beragama. Wujud mensukseskan moderasi beragama dimulai dari visi misi madrasah diupayakan pada arah-arah yang moderat. kemudian dalam pembelajaran juga dikuatkan, semua kegiatan-kegiatan di sekolah diarahkan kepada penanaman sikap moderasi beragama seperti contohnya pada kegiatan ekstrakurikuler. Bahkan masa ta'aruf siswa madrasah sudah diberikan materi tentang *wasathiyah* atau moderat.⁹²

Kemudian Bapak Ismail, S.Pd.I., M.Ag. selaku Guru Akidah Akhlak juga mengatakan hal yang senada tentang penguatan moderasi beragama pada MAN 4 Aceh Besar bahwa:

Di MAN 4 Aceh Besar penguatan moderasi beragama ada pada intrakurikuler dan pada ekstrakurikuler. Pada intrakurikuler khusus guru akidah akhlak ada materi tentang moderasi beragama. Pada kegiatan ekstrakurikuler misalnya pada pelatihan kepemimpinan dasar (untuk menjadi

⁹¹ Hasil wawancara dengan Bapak Musiarifsyah Putra selaku guru Akidah Akhlak MAN 4 Aceh Besar, tanggal 18 September 2023

⁹² Hasil wawancara dengan Bapak Musiarifsyah Putra selaku guru Akidah Akhlak MAN 4 Aceh Besar, tanggal 18 September 2023

pengurus OSIM), pramuka, PMR (Palang Merah Remaja), dan lainnya dibekali tentang moderasi beragama. Selanjutnya madrasah juga mengirim duta moderasi beragama dalam kompetisi pemilihan duta moderasi beragama nasional dan siswa yang diikutsertakan ini dibimbing secara khusus, madrasah sudah melahirkan dua generasi duta yaitu pada tahun 2021 dan tahun 2023.⁹³

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa program yang dijalankan madrasah dioptimalkan kepada semua kegiatan, baik pada kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Data wawancara tersebut dikuatkan dengan data observasi dimana berdasarkan pengamatan di lapangan ditemukan ada materi moderasi beragama dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti pada kegiatan pramuka. Dalam kegiatan pramuka tersebut diarahkan para peserta didik untuk memiliki pemahaman dan sikap moderat dalam beragama. Bahkan penanaman sikap ini sudah dimulai sejak masa pengenalan peserta didik yang baru masuk disisipkan melalui pembelajaran. Dari segi visi misi dan semua kegiatan dalam madrasah diupayakan kepada arah-arah yang moderat, dimulai dari bahan ajar hingga tenaga kependidikan serta dilakukannya evaluasi agar program ini bisa mencapai suatu keberhasilan. Semua ini tidak terlepas dari peran semua pihak sebagaimana yang dikatakan Bapak Musiarifsyah Putra Musiarifsyah Putra, S.Pd.I., M.Pd. bahwa:

Semua guru, bukan hanya guru agama bahkan semua yang terlibat dengan madrasah berperan penting, keluarga besar madrasah juga komite terlibat dalam penguatan moderasi beragama. Seluruh keluarga madrasah dan masyarakat sekitar walaupun tidak mensosialisasikan kepada siswa tapi pola pikir di lingkungan Tungkob sudah moderat. Madrasah didampingi oleh orang-orang yang moderat.⁹⁴

⁹³Hasil wawancara dengan Bapak Ismail selaku guru Akidah Akhlak MAN 4 Aceh Besar, tanggal 25 September 2023

⁹⁴Hasil wawancara dengan Bapak Musiarifsyah Putra selaku guru Akidah Akhlak MAN 4 Aceh Besar, tanggal 18 September 2023

Selanjutnya ditambahkan oleh Bapak Ismail bahwa: secara umum semua terlibat; kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru, maupun pengurus lainnya sangat berperan penting. Terutama guru akidah akhlak yang membahas tentang sikap beragama, yang mengajarkan cara beragama yang benar.⁹⁵

Maka dari pada itu dapat disimpulkan bahwa penanaman sikap moderasi beragama pada peserta didik bukan hanya juga memerlukan peran dari guru di madrasah namun semua yang terlibat dengan madrasah juga. Semua pihak, baik itu dalam lingkungan madrasah maupun di luar lingkungan madrasah. Guru akidah akhlak memiliki peran lebih dikarenakan materi tentang moderasi beragama terdapat dalam mata pelajaran ini, namun guru lainnya juga memiliki tanggung jawab dalam menyisipkan nilai moderasi beragama dalam setiap materi yang disampaikan melalui penggunaan metode pembelajaran atau pendekatan-pendekatan tertentu.

Selanjutnya penanaman sikap ini bukan hanya bisa dilakukan melalui pembelajaran di madrasah namun juga diberikan melalui pola pikir atau keteladanan sikap sehingga menjadi contoh bagi peserta didik. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Musiarifsyah Putra, S.Pd.I., M.Pd. bahwa:

Selain penerapan kurikulum dimasukkan nilai-nilai moderasi beragama, item-item nilai moderasi beragama diberikan pada kegiatan-kegiatan yang mengarah kepada siswa berpikiran moderat. Sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata dalam masyarakat, artinya semua stakeholder madrasah memberikan pemahaman tentang hal yang benar kepada siswa. Semua kegiatan madrasah mencapai visi dan misi madrasah yakni melahirkan siswa-siswa moderat. Ketika menerapkan siswa yang moderat, mereka bisa menerapkan di lingkungan masyarakat mereka sendiri.

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Ismail selaku guru Akidah Akhlak MAN 4 Aceh Besar, tanggal 25 September 2023

Menerapkan nilai-nilai moderasi beragama misalkan toleransi, diupayakan berjalan secara praktek.⁹⁶

Semua kegiatan madrasah diupayakan kepada penanaman nilai-nilai sikap moderasi beragama sehingga diharapkan siswa bisa menerapkan sikap moderat baik di sekolah maupun ketika berada di lingkungannya sendiri. Bukan hanya bersifat sosialisasi maupun pemahaman materi namun juga didukung secara praktek pada kegiatan-kegiatan di luar pembelajaran serta pemberian teladan sikap dari guru dan semua pihak dalam lingkup lingkungan sekitar madrasah. Hal ini sesuai dengan hasil observasi di lapangan dimana peserta didik memiliki sikap toleransi dan bisa diajak untuk berkomunikasi yang baik terhadap orang baru yang berada di lingkungannya.

Selanjutnya Bapak Ismail, S.Pd.I., M.Ag. mengungkapkan tentang bagaimana perlunya sikap moderasi beragama kepada siswa ketika menghadapi perbedaan dalam lingkungan madrasah maupun sosial masyarakat bahwa:

Walaupun di MAN 4 Aceh Besar hanya satu agama tapi ketika keluar dari madrasah berjumpa dengan yang berbeda agama kalau tidak dibekali tentang moderasi beragama akan menjadi problem nantinya. Kemudian juga diantara siswa ada perbedaan suku, budaya dan lainnya maka perbedaan ini dilakukan upaya supaya tidak terjadi kesenjangan diantara mereka.⁹⁷

Siswa pada tingkat Madrasah Aliyah masih rentan akan mengelolah pola pikirnya sendiri yang bisa saja dipengaruhi oleh doktrin-doktrin yang salah. Sehingga madrasah menjadi media yang strategis dalam menanamkan sikap moderasi beragama agar nilai-nilai moderasi beragama dapat membentengi hal tersebut. Kemudian kembali lagi hal ini tidak terlepas dari kontribusi dan

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Musiarifsyah Putra selaku guru Akidah Akhlak MAN 4 Aceh Besar, tanggal 18 September 2023

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Ismail selaku guru Akidah Akhlak MAN 4 Aceh Besar, tanggal 25 September 2023

dukungan berbagai pihak sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Ismail, S.Pd.I., M.Ag. bahwa:

Selama ini kontribusi stakeholder di luar madrasah itu pada proses penyiapan calon duta moderasi beragama untuk dikirim ke nasional disini letak dukungannya. Ada yang mendukung secara moral dari beberapa lembaga yakni bahwa program moderasi beragama harus dilanjutkan, ada juga secara material yakni ketika siswa MAN 4 Aceh Besar mampu menjadi duta moderasi beragama nasional mendapat support dana pembinaan dari beberapa pihak seperti komite, kantor wilayah kemenag, walaupun dengan nominal yang berbeda-beda.⁹⁸

Dukungan yang bersifat moral atau materi keduanya sama-sama menjadi indikator kesuksesan program moderasi beragama. Sebagaimana hasil observasi diketahui bahwa madrasah sudah melahirkan dua generasi duta moderasi beragama nasional. Selain itu juga berasal dari pemahaman guru sehingga dengan nilai-nilai moderasi beragama dapat tersampaikan dengan baik seperti yang dituturkan oleh Bapak Musiarifsyah Putra, S.Pd.I., M.Pd. bahwa:

Guru juga harus melahirkan sikap moderat dan ASN Kemenag juga ada uji kompetensi moderasi beragama. Upaya pemerintah dari Kemenag memberikan pemahaman kepada guru-guru tentang moderasi beragama. Jangan sampai karena ketidaktahuan dari pada guru menyebabkan masalah atau penyampaian informasi yang salah sehingga ada yang menganggap bahwa moderasi beragama adalah agama baru atau ajaran sesat. Makanya pemerintah tersebut mengarahkan kepada seluruh stakeholder madrasah dari tingkat atas sampai bawah diberikan pemahaman.⁹⁹

Selanjutnya ditambahkan oleh Bapak Ismail, S.Pd.I., M.Ag. bahwa:

Program ini fokusnya kepada siswa, selama kegiatan madrasah diisi dengan materi-materi moderasi beragama. Untuk guru dan staf kependidikan madrasah dikirim ke balai diklat agama provinsi Aceh dilatih tentang moderasi beragama dan ada beberapa guru mendapatkan sertifikat lulus

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Ismail selaku guru Akidah Akhlak MAN 4 Aceh Besar, tanggal 25 September 2023

⁹⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Musiarifsyah Putra selaku Akidah Akhlak MAN 4 Aceh Besar, tanggal 18 September 2023

moderasi beragama. Secara nasional sudah mengikuti kompetensi moderasi beragama.¹⁰⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut disimpulkan bahwa kualitas guru khususnya dalam memahami moderasi beragama sangat diperlukan sehingga informasi yang disampaikan tepat sasaran dikarenakan penyampaian yang benar dari guru kepada peserta didik serta memberikan teladan sikap moderasi beragama, hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bapak Ismail, S.Pd.I., M.Ag. bahwa: kualitas guru sangat penting, sebelum memberi penguatan dan pembinaan terhadap siswa sangat penting guru paham. Ketika guru tidak menerima maka terjadi penolakan. Tidak mungkin berjalan program jika selalu ada penolakan dari guru.¹⁰¹

Lanjut Bapak Musiarifsyah Putra, S.Pd.I., M.Pd. menambahkan bahwa:

Kualitas guru sangat penting karena guru menjadi fondasi awal memberikan pemahaman-pemahaman tentang moderasi beragama. Ketika generasi di bawah tangan guru tersebut berhasil dan melahirkan generasi-generasi yang moderat maka capaian ke depan generasi bangsa ini menjadi generasi bangsa yang benar-benar moderat dan *Rahmatan lil 'Alamin*. Berawal dari memberikan pendidikan tentang moderasi beragama yang cepat kepada siswa, melahirkan siswa moderat dengan indikator-indikator moderasi beragama sendiri maka menjadi sebuah keberhasilan mendidik generasi yang moderat dan *Rahmatan lil 'Alamin*.¹⁰²

Madrasah menjadi wadah dan tempat transformasi nilai-nilai moderasi beragama yang berpusat kepada peserta didik dan juga semua kalangan madrasah, sehingga kebijakan pemerintah melalui program Kemenag ini merata ke seluruh arah dalam upaya menghasilkan generasi yang moderat. Selanjutnya Bapak

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Ismail selaku guru Akidah Akhlak MAN 4 Aceh Besar, tanggal 25 September 2023

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan Bapak Ismail selaku guru Akidah Akhlak MAN 4 Aceh Besar, tanggal 25 September 2023

¹⁰² Hasil wawancara dengan Bapak Musiarifsyah Putra selaku guru Akidah Akhlak MAN 4 Aceh Besar, tanggal 18 September 2023

Musiarifsyah Putra, S.Pd.I., M.Pd. mengatakan tentang perlunya moderasi beragama bahwa:

Ketika suatu kuasa tidak dipegang oleh orang-orang yang moderat maka akan menjadi suatu ancaman bagi negara makanya moderasi beragama perlu ditanamkan kepada generasi hari ini. Jangan sampai generasi ke depan terpengaruh dengan hal-hal yang menjadi sebuah ancaman bagi negara atau pengaruh ideologi-ideologi yang mengancam negara. Lahirnya moderasi beragama untuk melawan hal tersebut.¹⁰³

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa penguatan program moderasi penting untuk dijalankan dan perlu ditanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik agar menghasilkan generasi yang moderat. Hal ini bisa terwujud atas pemahaman dari guru atau semua pihak terkait, agar tepat dalam penyampaianya serta tidak terlepas dari kerjasama dan dukungan dari berbagai pihak. Karena kesuksesan program ini bukan hanya menjadi tanggung jawab dari pada guru saja, namun semua yang ada lingkungan madrasah maupun luar madrasah. Penanaman sikap moderasi beragama tidak hanya bisa dilakukan melalui pembelajaran di madrasah tapi juga diberikan melalui sosialisasi atau dengan hanya menerapkan pada setiap diri individu.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Program Penguatan Moderasi Beragama pada MAN 4 Aceh Besar

Dalam upaya program penguatan moderasi beragama khususnya pada MAN 4 Aceh Besar tentu saja ditemukan hal-hal atau aspek pendukung maupun penghambat dalam pembentukan sikap moderasi beragama. Berikut faktor

¹⁰³ Hasil wawancara dengan Bapak Musiarifsyah Putra selaku guru Akidah Akhlak MAN 4 Aceh Besar, tanggal 18 September 2023

pendukung terealisasinya program moderasi beragama pada MAN 4 Aceh besar seperti dituturkan oleh Bapak Musiarifsyah Putra, S.Pd.I., M.Pd. bahwa:

Semua stakeholder mendukung akan mempercepat keberhasilan dalam penerapannya artinya ketika berbicara tentang moderasi beragama ialah penguatan kepada sikap. Nilai apa saja yang terkandung yang harus diterapkan pada siswa, semua lini penguatan kegiatan baik ekstrakurikuler menanamkan kepada nilai-nilai moderasi beragama untuk melahirkan siswa moderat berdasarkan visi misi madrasah.¹⁰⁴

Data wawancara tersebut dikuatkan dengan data observasi dimana berdasarkan pengamatan di lapangan ditemukan bahwa salah satu visi dan misi madrasah adalah mewujudkan madrasah yang moderat.¹⁰⁵ Lanjut Bapak Musiarifsyah Putra, S.Pd.I., M.Pd. menuturkan bahwa: semua fasilitas mendukung tergantung kemana arahnya, contoh ketika sosialisasi moderasi beragama di lingkungan madrasah dibiayai dan setiap kegiatan-kegiatan terkait moderasi beragama selalu disupport.¹⁰⁶

Selanjutnya bapak Ismail, S.Pd.I., M.Ag. mengatakan bahwa:

Fasilitas fisik tidak begitu fokus karena tidak ada masalah yang muncul kecuali masalah pada sikap. Pernah terjadi siswa terpilih sebagai ketua OSIM terpilih mengundurkan diri karena menganggap siswa-siswi yang bergabung dalam ekstrakurikuler tidak sefrekuensi dengannya. Maka madrasah memfasilitasi kepada hubungan komunikasi agar tidak terjadi gejala.¹⁰⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa fasilitas yang ada di sekolah diupayakan menjadi sarana pendukung dalam penanaman sikap moderasi beragama kepada siswa. Hal ini juga dikuatkan oleh data observasi di

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Musiarifsyah Putra selaku guru Akidah Akhlak MAN 4 Aceh Besar, tanggal 18 September 2023

¹⁰⁵ Hasil observasi, tanggal 11 September 2023

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Musiarifsyah Putra selaku guru Akidah Akhlak MAN 4 Aceh Besar, tanggal 18 September 2023

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Ismail selaku guru Akidah Akhlak MAN 4 Aceh Besar, tanggal 25 September 2023

lapangan didapatkan informasi bahwa di awal program berjalan ada kendala dari sisi internal maupun eksternal yang belum menerima baik program ini, disini madrasah memfasilitasi kepada hubungan komunikasi untuk memberikan pemahaman yang benar terkait program moderasi beragama yang dijalankan madrasah. Selain itu terdapat banyak dukungan dan kontribusi dari berbagai pihak, baik dukungan secara materi atau non materi. Sehingga dengan adanya dukungan tersebut bisa membantu keberhasilan dalam penguatan program moderasi beragama pada MAN 4 Aceh Besar. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Bapak Musiarifsyah Putra, S.Pd.I., M.Pd. bahwa:

Kita satu komando dengan Kemenag, suatu organisasi vertikal artinya instruksi dari Kemenag harus sejalan dan moderasi beragama disemua kalangan harus mendukung. Pemerintah juga memfasilitasi. Contoh untuk penguatan moderasi beragama dikalangan guru, guru dilatih sebagai penggerak moderasi beragama di madrasah.¹⁰⁸

Data wawancara di atas dikuatkan dengan data observasi di lapangan sesuai dengan informasi yang peneliti dapatkan bahwa guru diberikan pelatihan tentang moderasi beragama di balai diklat agama provinsi Aceh.¹⁰⁹ Dukungan dari pihak birokrasi menjadi jalan terselenggaranya program moderasi beragama, dengan adanya anggaran terhadap program ini maka merupakan suatu keseriusan pemerintah untuk mensukseskan program tercapai keseluruhan arah khususnya dalam hal ini kepada pihak madrasah. Hal ini dikuatkan dengan data observasi diketahui bahwa terdapat kontribusi stakeholder di luar madrasah contohnya pada proses penyiapan calon duta moderasi beragama ada pihak yang memberikan dana pembinaan maupun dukungan moral bahwa program harus dilanjutkan.

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Musiarifsyah Putra selaku guru Akidah Akhlak MAN 4 Aceh Besar, tanggal 18 September 2023

¹⁰⁹ Hasil observasi, tanggal 25 September 2023

Selanjutnya faktor penghambat dalam penguatan program moderasi beragama pada MAN 4 Aceh Besar Bapak Musiarifsyah Putra, S.Pd.I., M.Pd. mengatakan bahwa:

Ada kendala, namun bukan menjadi hambatan karena program ini merupakan program pemerintah terbaru. Butuh proses memberikan pemahaman, sosialisasi secara mendalam kepada sekuler madrasah, keluarga besar MAN 4 Aceh Besar baik siswa, guru maupun lingkungan madrasah. Kendalanya tidak langsung berubah sekaligus pola pikir seseorang harus moderat semua atau sekaligus. Hambatan seperti ini menjadi analisis SWOT bagi madrasah sehingga tahu dimana yang bisa dipercepat dari segi pembangunan moderasi beragama.¹¹⁰

Lebih lanjut Bapak Musiarifsyah Putra, S.Pd.I., M.Pd. juga mengatakan bahwa:

Berbicara kendala dalam penguatan moderasi beragama, seperti pengaruh media sosial dan ceramah radikal yang dapat diakses oleh peserta didik itu pasti ada, inilah tugas kita (stakeholder madrasah) memberikan penguatan dari segala lini, terutama dalam pengembangan kurikulum, dikurikulum merdeka sudah memuat nilai-nilai moderasi beragama. Dengan penerapan kurikulum yang memuat semua nilai moderasi beragama dapat menjadi filter terhadap pengaruh medsos yang bernuansa radikal.¹¹¹

Selanjutnya Bapak Ismail, S.Pd.I., M.Ag. juga mengatakan bahwa:

Dari awal mencetuskan program moderasi beragama memang ada kendala. Dari bagian internal sendiri yaitu sebagian guru menolak karena sudah terlanjur dipahami informasi yang tidak benar diluar madrasah bahkan melarang anak ikut kegiatan moderasi beragama maka guru tersebut diberikan pemahaman. Dari bagian eksternal ada lembaga terafiliasi dalam ideologi sesat yang perlu diberantas, lembaga ini hadir langsung ke sekolah untuk menyampaikan maksudnya namun sekolah membendung dengan argumentasi yang sesuai dengan konsep yang diberikan oleh mereka. Namun kendala ini tidak menjadi halangan menjalankan program moderasi beragama.¹¹²

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Musiarifsyah Putra selaku guru Akidah Akhlak MAN 4 Aceh Besar, tanggal 18 September 2023

¹¹¹ Hasil wawancara dengan Bapak Musiarifsyah Putra selaku guru Akidah Akhlak MAN 4 Aceh Besar, tanggal 18 September 2023

¹¹² Hasil wawancara dengan Bapak Ismail selaku guru Akidah Akhlak MAN 4 Aceh Besar, tanggal 25 September 2023

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kendala dalam hal penguatan program moderasi beragama pada MAN 4 Aceh Besar adalah masalah waktu. Disebabkan program ini merupakan program baru dari pemerintah jadi diperlukan sosialisasi atau pemahaman secara bertahap dan mendalam kepada seluruh pihak. Selain itu juga ada kendala lain baik dari pihak internal yang diawal program berjalan menolak program ini, maupun pihak eksternal atau bisa juga dari pengaruh media sosial. Kendala seperti ini tidak menjadi hambatan bagi madrasah untuk tetap menjalankan program moderasi beragama. Namun menjadi evaluasi dari berbagai pihak, baik guru hingga pemerintah dalam keberhasilan penanaman dan penguatan sikap moderasi beragama tersebut.

E. Pembahasan dan Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan dari pengumpulan data yang dilakukan penulis akan memaparkan analisis data penelitian terkait dengan program penguatan moderasi beragama pada MAN 4 Aceh Besar, antara lain sebagai berikut:

1. Pemahaman dan kesadaran moderasi beragama peserta didik pada MAN 4 Aceh Besar

Dari hasil data yang telah peneliti dapatkan diketahui bahwa pemahaman dan kesadaran moderasi beragama peserta didik pada MAN 4 Aceh Besar berada pada kriteria baik. Hal ini berdasarkan angket yang telah diisi oleh peserta didik dengan melihat indikator keberhasilan moderasi beragama yang di dalamnya terdapat komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, dan penerimaan terhadap tradisi. Melalui proses pemahaman nilai-nilai sikap moderasi beragama yang ditanamkan oleh madrasah dan peserta didik mampu memahami serta

menerapkan empat indikator tersebut maka ketika berada dalam suatu perbedaan ia mampu meningkatkan kesadaran sikap moderasi beragama ini merupakan suatu keberhasilan menciptakan generasi-generasi yang moderat. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Badan Litbang dan Diklat Kemenag RI yang telah diuraikan pada bab sebelumnya.

2. Program penguatan moderasi beragama pada MAN 4 Aceh Besar

Dari hasil penelitian observasi dan wawancara penguatan program moderasi beragama pada MAN 4 Aceh Besar yaitu dengan penerapan kurikulum madrasah pada kurikulum 2013 yakni upaya Kemenag RI pada penguatan moderasi beragama dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil'alamin*. Guru berperan penting untuk penguatan dan penanaman sikap moderasi beragama pada peserta didik dalam hal ini nilai-nilai moderasi beragama bisa disisipkan disetiap kegiatan madrasah, bukan hanya dalam pembelajaran di kelas saja namun pada semua kegiatan madrasah.

Selain itu penguatan sikap moderasi beragama pada peserta didik juga harus didukung oleh pemahaman guru terhadap moderasi beragama agar mampu menjadi pembina yang bisa memberikan materi pembelajaran berbasis moderat maupun pemberian contoh yang baik. Selanjutnya selain madrasah, penguatan juga harus dilakukan di dalam keluarga dan masyarakat agar mendapatkan hasil yang lebih optimal. Hal ini menguatkan teori yang disampaikan oleh Mukti Ali dan Firmansyah serta Muchammad Mufid yang telah diuraikan pada bab sebelumnya.

3. Faktor pendukung dan penghambat program penguatan moderasi beragama pada MAN 4 Aceh Besar

Dalam suatu usaha pasti ada ditemukan berbagai hal yang bisa menjadi faktor pendukung atau ditemukan adanya kendala yang dihadapi. Hal ini juga terjadi dalam program penguatan moderasi beragama pada MAN 4 Aceh Besar. Dari hasil observasi dan wawancara faktor pendukung yang ditemukan yaitu upaya yang dilaksanakan madrasah dan dengan adanya kerjasama serta dukungan dari pihak otoritas terkait menjadikan program ini tetap berjalan. Selanjutnya kendala yang ditemukan yaitu diperlukan waktu agar program moderasi beragama bisa diterima dan tersosialisasi dengan baik kepada semua pihak serta mampu menerapkan sikap yang moderat dalam setiap diri individu. Keberhasilan program ini tidak terlepas dari tanggungjawab semua pihak serta dengan adanya kendala yang dihadapi diharapkan mampu diatasi sehingga program moderasi beragama dapat terlaksana dengan baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan terkait dengan penguatan program moderasi beragama pada MAN 4 Aceh Besar, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemahaman dan kesadaran moderasi beragama peserta didik pada MAN 4 Aceh Besar sebagaimana hasil dari angket memperoleh rata-rata 80,8% atau dalam kategori “baik”. Artinya berdasarkan perolehan data tersebut pemahaman dan kesadaran peserta didik dengan kriteria sudah baik.
2. Program penguatan moderasi beragama pada MAN 4 Aceh Besar didukung oleh penerapan kurikulum madrasah yang mendorong sikap moderasi beragama. Setiap kegiatan madrasah baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler bertujuan mencapai visi dan misi madrasah untuk menghasilkan generasi yang moderat dengan penyisipan nilai-nilai moderasi beragama pada siswa. Selain itu diupayakan melalui sumber ajar terutama pada mata pelajaran Akidah akhlak yang memuat tentang Islam *Wasathiyah* (moderat) serta dari segi guru juga diberikan pelatihan tentang pemahaman moderasi beragama agar tepat dalam memfasilitasi pembinaan sikap moderasi beragama pada siswa.
3. Faktor pendukung program penguatan moderasi beragama pada MAN 4 Aceh Besar, selain upaya-upaya yang dilakukan pihak madrasah juga terdapat dukungan dari berbagai pihak yang merupakan faktor pendukung

keberhasilan program baik materi seperti dana pembinaan saat madrasah mengirim duta moderasi beragama nasional maupun bersifat non materi yakni dukungan moral agar program harus dilanjutkan. Sedangkan faktor penghambat yaitu bisa berasal dari lingkup internal madrasah maupun lingkup eksternal seperti media sosial maupun lembaga yang menentang atau tidak setuju dengan program ini, juga diperlukan waktu agar pemahaman tentang moderasi beragama bisa terinstal pada semua siswa serta program bisa diterima oleh berbagai pihak. Dengan adanya kendala yang ditemukan tersebut maka akan menjadi bahan evaluasi bagi madrasah atau pihak-pihak otoritas terkait.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian ini, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada otoritas madrasah untuk bisa membuat kebijakan khusus atau strategi terkait penguatan program moderasi beragama dalam menumbuhkan rasa kesadaran peserta didik agar dapat terlaksana dengan optimal.
2. Diharapkan kepada guru agar mampu mengembangkan materi dan metode pembelajaran berbasis moderasi beragama dengan menumbuhkan sikap moderat pada peserta didik bukan hanya bersifat materi pembelajaran namun juga pada penerapan sikap.
3. Diharapkan kepada siswa agar mengikuti aturan dan kegiatan madrasah serta mengamalkan sikap yang moderat dalam keseharian.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Karim, Rekonstruksi Pendidikan Islam Berbasis Moderatisme, <http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/qodiri/article/view/1566>.
- Abdullah Munir, dkk. *Literasi Moderasi Beragama di Indonesia*. Bengkulu: Zigie Utama, 2019.
- Abu Bakar, Konsep Toleransi dan Kebebasan Beragama, vol. 7, *Jurnal Ilmiah*, 2015.
- Afrizal Nur dan Mukhlis, Konsep Wasathiyah dalam Al-Qur'an. *An Nur, Vol. 4 No. 2*, 2015.
- Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Ainul Aswad, *Buku Saku Pendidikan Karakter dan Moderasi Beragama*. Langkat: Kemenag Kab. Langkat, 2023.
- Azyumardi Azra, *Moderasi Islam di Indonesia dari Ajaran, Ibadah, hingga Perilaku*. Jakarta: Kencana, 2020.
- Bugin Burhan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: komunikatif, Ekonomis, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana, 2006.
- David Hizkia Tobing, *Bahan Ajar Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Universitas Udayana, 2016.
- Darlis, Mengusung Moderasi Islam di Tengah Masyarakat Multikultural. *Jurnal Rausyan Fikr Vol.13*, 2017.
- Eva Iryani dan Friscilla Wulan Tersta, Ukhuwah Islamiyah dan Peranan Masyarakat Islam dalam Mewujudkan Perdamaian, *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 2018.
- Fadlullah, *Khazanah Peradaban Islam Nusantara*. Serang Banten; Tiara Kerta Jaya, 2016.
- Hadi Sutrisno, *Metodologi Research I*, Yogyakarta: Andi Ofsett, 1990.
- Hamdi Abdul Karim, Implementasi Moderasi Pendidikan Islam Rahmatallah 'Alamin dengan Nilai-Nilai Islam. *Jurnal Pendidikan Vol. 4*, 2019.
- Heni Lestiana dan Supandi, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Moderat di Madrasah. *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Keislaman vol.7*, 2020.

- Imam Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Indarwati dkk, Moderasi Antar Umat Beragama dalam Kajian Ilmu Kewarganegaraan. *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*. Vol. 7, 2022.
- Julita Lestari, Pluralisme Agama di Indonesia Tantangan dan Peluang Bagi Keutuhan Bangsa, vol. 1 no. 1, 2020.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (Online). Tersedia di <https://www.kbbi.co.id/arti-kata/aktualisasi>.
- Kemenag, “RUU PUB Landasan Yuridis Perlindungan Kebebasan Beragama”. <https://kemenag.go.id/nasional/ruu-pub-landasan-yuridis-perlindungan-kebebasan-beragama-waxwhj>.
- Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*. Jakarta: Litbang dan Diklat kementerian agama RI, 2019.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Surabaya: Halim Publishing & Distributing, 2014.
- Khairan Muhammad Arif, *Islam Moderasi: Tela'ah Komprehensif Pemikiran Wasathiyah Islam, Perspektif Al-Qur'an dan As Sunnah, Menuju Islam Rahmatan Lil Al-Alamin*. Jakarta: Pustaka Ikadi, 2020.
- Koentjorodiningrat, *Metodologi Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1990.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Lisa Kuniawati, Urgensi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam dan Peran Pendidik. <https://digilib.iainptk.ac.id/xmlui/handle/123456789/1972>.
- Masykuri Abdillah. *Meneguhkan Moderasi Beragama*. dalam <http://graduate.uinjkt.ac.id/?p=17325>.
- Matthew B. Miles, Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif, Buku Sumber Metode-Metode Baru*. Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2007.
- Mohammad Fahri dan Ahmad Zainuri, Moderasi Beragama di Indonesia. *Jurnal Pendidikan* Vol. 25, 2019.
- Muchammad Mufid, Penguatan Moderasi Beragama dalam Proyek Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin Kurikulum Merdeka Madrasah. *Jurnal Of Islamic Education*. Vol. 2, 2023.
- Muh. Yasir Shiddiq, *Toleransi Antar Umat Beragama*. Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2017.

- Mukti Ali dan Firmansyah, Konsep Implementasi Penguatan Moderasi Beragama Melalui Tripusat Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 10, 2023.
- Nana Sudjana, Awal Kusumah, *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2000.
- Nurcholish Madjid, *Pluralitas Agama: Kerukunan dalam Keragaman*. Jakarta: Kompas, 2001.
- Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Banjarmasin: Antasari Press. Risky Kawasati. 2008. *Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif*. Sorong: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, 2011.
- Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021.
- Said Agil Husain Al- Munawwar, *Fikih Hubungan Antar Agama*. Jakarta: Ciputat Press, 2005.
- Skripsi Anjeli Aliya Purnama Sari, *Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Agama Islam*, Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2021.
- Skripsi Suci Khaira, *Moderasi Beragama (Studi Analisis Kitab Tafsir Al-Muharrar Al-Wajiz Karya Ibnu 'Athiyyah*. Jakarta: Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ), 2020.
- Shaleh dan Dahlan, *Asbabun Nuzul*. Bandung: Penerbit di Ponegoro, 2011.
- Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung; Alfabeta, 2013.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*. Yogyakarta: Andi Ofsett, 1990.
- Tim Penyusun Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019.
- Undang-undang Republik Indonesia Tahun 1945 Perubahan Kedua Pasal 28E.
- Undang-undang Republik Indonesia Tahun 1945 Perubahan Kedua Pasal 28I.

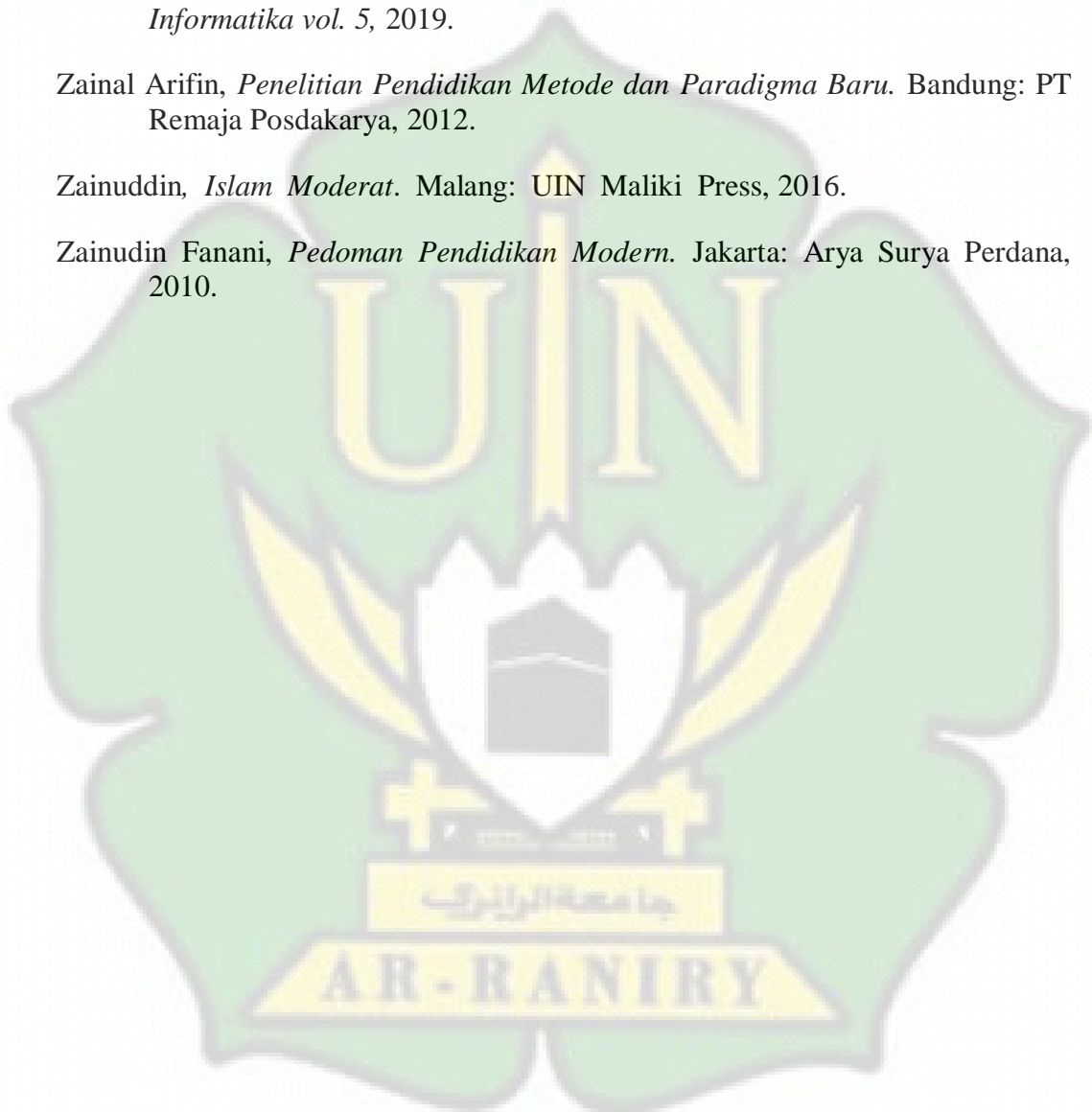
Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4586.

Viktor Handrianus Pranatawijaya, Pengembangan Aplikasi Kuisisioner Survey Berbasis Web Menggunakan Skala Likert dan Guttman. *Jurnal Sains dan Informatika* vol. 5, 2019.

Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Posdakarya, 2012.

Zainuddin, *Islam Moderat*. Malang: UIN Maliki Press, 2016.

Zainudin Fanani, *Pedoman Pendidikan Modern*. Jakarta: Arya Surya Perdana, 2010.



Lampiran 1: Surat Keputusan Pembimbing Skripsi

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

NOMOR: B- 4122 /Un.08/FTK/KP.07.6/02/2023

24

TENTANG

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWAI FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUN UIN AR-RANIRY

- Menimbang** :
- bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa/i pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjukan pembimbing skripsi yang diuangkan dalam Surat Keputusan Dekan.
 - bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat diangkat sebagai pembimbing skripsi mahasiswa/i pada Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023.
- Mengingat** :
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 - Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI
 - Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 - Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan** :
- Keputusan Sidang / Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tanggal 20/11/2023 08.00
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan** :
- PERTAMA** :
- Menunjukkan Saudara:
- Pror. Dr. Mujiburrahman, M.Ag** sebagai Pembimbing Pertama
Dr. Hadini, MA sebagai Pembimbing Kedua
- Untuk membimbing skripsi sebagai berikut:
- Nama : Ressay Kumiasan
NIM : 190201162
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Aktualisasi Program Penguatan Moderasi Beragama pada MAN 4 Aceh Besar
- KEDUA** : Pembiayaan Honorarium Pembimbing Pertama dan Pembimbing Kedua tersebut di atas dibebankan Raniry Banda Aceh Tahun 2023. SP DIPA - 025.04.2.423925/2023 Tanggal 30 November 2022.
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023.
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada Tanggal : 22 Februari 2023
An. Rektor,
Dekan


Safrul Mulya

Tembusan:

- Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh.
- Kelua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
- Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
- Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 2: Surat Keterangan Izin Penelitian dari Dekan FTK



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-9076/Un.08/FTK.1/TL.00/08/2023

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Aceh Besar
2. Kepala MAN 4 Aceh Besar

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **Ressy Kurniasari / 190201162**

Semester/Jurusan : / Pendidikan Agama Islam

Alamat sekarang : Darussalam Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Aktualisasi Program Penguatan Moderasi Beragama pada MAN 4 Aceh Besar**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 25 Agustus 2023

an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 25
September 2023

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.

Lampiran 3: Surat Keterangan Izin Penelitian dari Kemenag Aceh Besar



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ACEH BESAR
Jl. BUPATI BACHTIAR PANGLIMA POLEM, SH. TELPON 0651-92174. FAX 0651-92497
KOTA JANTHO – 23811. EMAIL : KABACEHBESAR@KEMENAG.GO.ID

Nomor : B-1012/KK.01.04/PP.00.03/08/2023 Kota Jantho, 31 Agustus 2023
Lampiran : -
Perihal : *Izin Mengumpulkan Data
Penyusunan Skripsi*

Kepada Yth.
Kepala MAN 4 Aceh Besar
di –

Tempat

Sehubungan dengan surat dari Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, Nomor: B-9076/Un.08/FTK.1/TL.00/08/2023 tanggal 25 Agustus 2023 perihal Penelitian Ilmiah Mahasiswa, maka dengan ini memberi izin kepada nama yang tersebut dibawah ini :

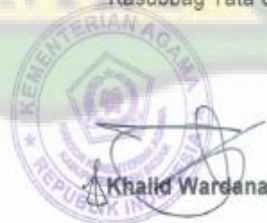
Nama : Ressy Kurniasari
NIM : 190201162
Pogram Studi : Pendidikan Agama Islam

Untuk melakukan pengumpulan data dalam rangka penyusunan Skripsi untuk menyelesaikan studinya pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, dengan judul Skripsi:

"Aktualisasi Program Penguatan Moderasi Beragama pada MAN 4 Aceh Besar".

Atas bantuan dan kerja samanya kami ucapkan terima kasih.

An. Kepala,
Kasubbag Tata Usaha



Tembusan:

1. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
2. Arsip

Lampiran 4: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA ACEH BESAR
MADRASAH ALIYAH NEGERI 4 Aceh Besar
Jalan T.Nyak Arif, Tungkob Darussalam Telp : (0651) 8012000
Tungkob Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar
email : mandarussalam@gmail.com
DARUSSALAM 23373

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
Nomor : B-354 /Ma.01.04.37/Kp.07.5/10/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad, S.Pd
NIP : 198010132005041002
Jabatan : PIt. Kepala Madrasah

Dengan ini menerangkan bahwa :

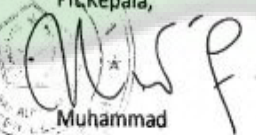
Nama : Ressay Kurniasari
NIM : 190201162
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
Darussalam – Banda Aceh


Benar yang namanya tersebut diatas telah melakukan penelitian/Pengumpulan data mulai tanggal 18 dan 25 September 2023 di MAN 4 Aceh Besar. Dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul:

"AKTUALISASI PROGRAM Penguatan Moderasi Beragama pada MAN 4 Aceh Besar".

Sesuai surat Kantor Wilayah Kementerian Agama Kabupaten Aceh Besar, Nomor : B- 9076/Un.08/FTK.1/TL.00/08/2023. Tanggal 25 Agustus 2023.

Demikian Surat Keterangan ini di buat untuk dapat di pergunakan seperlunya.

Tungkob, 04 Oktober 2023
PIt. Kepala,

Muhammad



Lampiran 5: Instrumen Observasi

Hari/Tanggal Observasi :

Tempat :

No.	Aspek yang diamati	Keterangan
1	Lokasi penelitian	
2	Fasilitas	
3	Guru	
4	Siswa	
5	Interaksi siswa	

Instrumen Wawancara

1. Apa saja langkah-langkah penguatan yang dilakukan agar program moderasi beragama terealisasi ?
2. Siakah yang berperan penting dalam penanaman sikap moderasi beragama pada siswa ?
3. Bagaimana upaya guru atau pihak sekolah dalam pembentukan sikap moderasi beragama pada siswa sehingga siswa bisa menerapkannya dalam kehidupan sosial masyarakat ?
4. Adakah kontribusi atau kerjasama dari pihak luar sekolah terhadap program ini, seperti pemerintah, orangtua atau masyarakat ? Jika ada bagaimana bentuk kontribusinya?
5. Apakah program ini hanya berfokus kepada siswa atau semua kalangan dalam lingkungan sekolah ?
6. Adakah fasilitas yang mendukung berjalannya program moderasi beragama di sekolah ?
7. Apa saja yang mendukung keberhasilan program moderasi beragama berjalan sesuai yang diinginkan ?
8. Selama menerapkan program moderasi beragama, adakah kendala yang menghambat proses pelaksanaan ?
9. Adakah koordinasi dengan orang yang berbeda latar belakang ?
10. Bagaimana pandangan sekolah terhadap dukungan birokrasi terkait program ini?
11. Adakah anggaran yang dialokasikan untuk penguatan moderasi beragama ?
12. Seberapa penting kualitas guru dalam mendukung kesuksesan program moderasi beragama?

Instrumen Skala *Likert*

Nama :

Bacalah dengan baik setiap pernyataan dan berilah tanda (✓) pada kolom yang sesuai pendapatmu.

No.	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1	Menurut saya sikap moderasi beragama mendukung nilai-nilai pancasila					
2	Saya meyakini moderasi beragama sangat diperlukan untuk menjaga keharmonisan negara Indonesia yang multikultural					
3	Ketika memiliki saudara atau teman yang berbeda keyakinan, saya membiarkan ia menjalankan agamanya dengan tidak menghalangi					
4	Saya menolak segala bentuk pemikiran liberal dan radikal					
5	Saya menerima tradisi dan budaya lokal dalam perilaku keagamaan selama tidak bertentangan dengan pokok ajaran agama					
6	Saya senang bermusyawarah untuk mencari jalan tengah ketika terjadi perbedaan pendapat antar teman					
7	Saya menghindari sikap berlebihan dalam memaksakan pendapat dengan jalan kekerasan					
8	Saya tidak menghina kepercayaan lain dan tidak berpikir untuk berkata serta berbuat hal yang menyakiti orang lain					
9	Saya menerima tradisi dan budaya lokal dalam perilaku keagamaan selama tidak bertentangan dengan pokok ajaran agama					
10	Saya menghargai semua teman walaupun berasal dari latarbelakang suku, ras, budaya, dan keyakinan yang berbeda					

Ket:

SS: Sangat Setuju N: Netral S: Setuju

TS: Tidak Setuju STS: Sangat Tidak Setuju

Lampiran 6: Foto Dokumentasi

